PERUBAHAN SOSIAL PASCA ADANYA WISATA ALAM GOSARI (WAGOS) DI DESA GOSARI KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S. Sos) dalam Bidang Sosiologi

Oleh:
AF'IDATUS SYUKRIYAH
NIM. I73216033

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU SOSIAL
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI
MARET 2020

PERNYATAAN

PERTANGGUNGJAWABAN PENELITIAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama	: Af'idatus Syukriyah
NIM	: I73216033
Program Studi	: Sosiologi
Judul Skripsi	: Perubahan Sosial Pasca Adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan pada lembaga pendidikan mana pun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2) Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan plagiasi atas karya orang lain.
3) Apabila skripsi ini dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan sebagai hasil plagiasi, saya bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 24 Februari 2020

Yang menyatakan

METERAI TEMPEL

BBE0CAHF497144109

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Af'idatus Syukriyah

I73216033

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap penelitian skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Af'idatus Syukriyah

NIM : I73216033

Program Studi : Sosiologi

Yang berjudul: **"Perubahan Sosial Pasca Adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik"**, saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah diperbaiki dan dapat diujikan dalam rangka memperoleh gelar sarjana Ilmu Sosial dalam bidang Sosiologi.

Surabaya, 26 Februari 2020

Pembimbing

Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si

197703012007102005

PENGESAHAN

Skripsi oleh Af'idatus Syukriyah dengan judul: **"Perubahan Sosial Pasca Adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik"** telah dipertahankan dan dinyatakan lulus di depan Tim Penguji Skripsi pada tanggal 23 Maret 2020.

TIM PENGUJI SKRIPSI

Penguji I

Hj. Siti Azizah, S.Ag, M.Si
NIP. 197703012007102005

Penguji II

Prof. Dr. H. Shonhadji, Dip.IS
NIP. 194907281967121001

Penguji III

Dr. Warsito
NIP. 195902091991031001

Penguji IV

Abid Rohman, S.Ag, M.Pd.I
NIP. 197706232007101006

Surabaya, 23 Maret 2020

Mengesahkan,

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan

Prof. Akh. Muzakki, M.Ag, Grad. Dip. SEA, M.Phil, Ph.D.

NIP. 197402091998031002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : AF'IDATUS SYUKRIYAH
NIM : 173216033
Fakultas/Jurusan : FISIP/SOSIOLOGI
E-mail address : afidaidasyukriyah@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :
PERUBAHAN SOSIAL PASCA ADANYA WISATA ALAM GOSARI (WAGOS) DI DESA GOSARI KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 20 April 2020

Penulis

(AF'IDATUS SYUKRIYAH)
nama terang dan tanda tangan

ABSTRAK

Af'idatus Syukriyah, 2020, *Perubahan Sosial Pasca Adanya Wisata Alam Gosari di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik*, Skripsi Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata Kunci: Perubahan Sosial, Wisata Alam Gosari

Permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu bagaimana perkembangan Wisata Alam Gosari (WAGOS) di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik dan bagaimana dampak perubahan sosial bagi masyarakat pasca adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Dengan bertujuan untuk mengetahui perkembangan Wisata Alam Gosari (WAGOS) dan dampak perubahan sosial bagi masyarakat desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik.

Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teori yang digunakan adalah teori Struktural fungsional Talcott Parsons untuk menganalisis adanya fenomena yang terjadi mengenai perubahan sosial pasca adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) dengan konsep 4 fungsi yang dimiliki suatu sistem, yakni fungsi AGIL (*Adaptation, Goal Attainment, Integration, Latency*).

Dari hasil penelitian yang ditemukan di lapangan, terdapat dua temuan: pertama, peneliti menemukan bahwa keberadaan wisata yang masih berusia muda belum mencapai empat tahun tetapi telah menunjukan adanya perkembangan yang terus meningkat dari sebelumnya dan mampu memberikan adanya perubahan sosial di desa Gosari, perubahan tersebut meliputi perubahan pola pikir masyarakat, perubahan gaya hidup pemuda dan perubahan pola interaksi masyarakat. kedua, serta memberikan dampak yang dapat dirasakan bagi masyarakat desa Gosari, yakni dampak di bidang ekonomi, bidang infrastruktur desa, bidang sosial, bidang budaya, bidang lingkungan alam dan bidang agama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN PEMBIMBING ii

PENGESAHAN iii

MOTTO iv

PERSEMBAHAN v

PERNYATAAN PERTANGGUNGJAWABAN PENELITIAN SKRIPSI vi

ABSTRAK vii

KATA PENGANTAR viii

DAFTAR ISI x

DAFTAR GAMBAR xiii

DAFTAR TABEL xiv

BAB I PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 8

C. Tujuan Penelitian 8

D. Manfaat Penelitian 8

E. Definisi Konseptual 10

F. Sistematika Pembahasan 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS..... 14

A. Penelitian Terdahulu 14

B. Kajian Pustaka..... 18

C. Kerangka Teori..... 35

BAB III METODE PENELITIAN..... 43

A. Jenis Penelitian..... 43

B. Lokasi dan Waktu Penelitian 44

C. Pemilihan Subyek Penelitian 45

D. Tahap-Tahap Penelitian 46

E. Teknik Pengumpulan Data..... 48

F. Teknik Analisis Data..... 51

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data..... 52

BAB IV PERUBAHAN SOSIAL PASCA ADANYA WISATA ALAM GOSARI (WAGOS) DI DESA GOSARI KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK..... 54

A. Profil Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik 54

B. Perkembangan Wisata Alam Gosari (WAGOS)..... 72

C. Dampak Perubahan Sosial bagi Masyarakat Desa Gosari 81

D. Perubahan Sosial Pasca Adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural 111

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V PENUTUP 122

A. Kesimpulan 122

B. Saran 124

DAFTAR PUSTAKA 125

LAMPIRAN-LAMPIRAN 129

Lampiran I Pedoman Wawancara

Lampiran II Dokumentasi yang Relevan

Lampiran III Jadwaal Penelitian

Lampiran IV Surat Keterangan

Lampiran V Biodata Peneliti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Karung atau sendang I (Sendang Bidadari / Sendang Pancuran) 63
Gambar 4.2 Sendang II (Kolam atau Telaga) 64
Gambar 4.3 Tradisi Bersih Makam 65
Gambar 4.4. Prasasti Butulan 68
Gambar 4.5 Goa Butulan 69
Gambar 4.6 Tim Penelitian Mengadakan Eksavasi di Area Sisa Industri Tembikar 70
Gambar 4.7 Uang Kepeng (Uang Cina) yang ditemukan di Area Sisa Industri Tembikar 71
Gambar 4.8 Denah Wisata Alam Gosari (WAGOS) 73
Gambar 4.9 Spot Foto Rumah Kelinci di WAGOS 75
Gambar 4.10 Spot Foto Taman Kincir Angin di WAGOS 76
Gambar 4.11 *Outbound* Anak-Anak di WAGOS 77
Gambar 4.12 Area Kafe Sawah di WAGOS 78
Gambar 4.13 Pamflet Tiket Masuk WAGOS 79
Gambar 4.14 Spot Foto Jembatan Merah di WAGOS 80
Gambar 4.15 Pemuda dan Pokdarwis Sebelum Bertugas di WAGOS 88
Gambar 4.16 Beberapa Anggota Pokdarwis Diskusi di WAGOS 90
Gambar 4.17 Kerja Sama Pembuatan Taman di WAGOS 91
Gambar 4.18 Karyawan Membersihkan Kolam Cinta di WAGOS 93
Gambar 4.19 Lapak Penjualan di WAGOS 94
Gambar 4.20 Denah *Homestay* WAGOS 96
Gambar 4.21 Akses Jalan di WAGOS dan Pertanian 98
Gambar 4.22 Perempuan dalam Pengelolaan Kelompok *Outbound* Anak-Anak 104
Gambar 4.23 Pepohonan di Area WAGOS 108
Gambar 4.24 Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Gosari 110

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Data Informan Penelitian 46
Tabel 4.1 Batas Wilayah Desa Gosari 56
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia 56
Tabel 4.3 Mata Pencaharian dan Jumlah Penduduk 58
Tabel 4.4 Lembaga Pendidikan desa Gosari 59
Tabel 4.5 Tamatan Sekolah Penduduk 60

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang kaya akan sumber daya alamnya. Sebagai negara yang terbentang dari Sabang sampai Merauke menjadikan negara Indonesia memiliki keindahan alam yang merupakan bentuk anugerah dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan keanekaragaman sumber daya alam di masing-masing daerahnya, setiap kekayaan alam yang dimiliki oleh setiap daerah dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dengan cara mengelolahnya secara optimal, salah satunya dengan memanfaatkan sebagai bentuk pelestarian alam sekaligus menjadi daerah tujuan untuk wisata.

Indonesia menjadi negara yang dapat dikatakan sebagai surga wisata. Hal demikian sebab Indonesia menjadi salah satu dari negara yang memiliki keberagaman wisata baik wisata alam, sosial maupun wisata budaya yang banyak jumlahnya tersebar di seluruh wilayah Indonesia, di Indonesia memiliki beragam wisata budaya yang terlihat dengan banyaknya peninggalan-peninggalan yang bernilai sejarah yang tersebar di berbagai daerah ditambah dengan kearifan seni dan adat budaya dari masyarakat Indonesia yang menjadikan daerah-daerah yang ada di negara Indonesia cocok untuk menjadi daerah tujuan wisata oleh wisatawan.[2]

[2] Helln Angga Devy dan R.B Soemanto, *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar*, Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol.32, No.1, Tahun 2017, https://jurnal.uns.ac.id/dilema, diakses pada 02 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kabupaten atau kota Gresik yang dikenal sebagi kota industri mempunyai potensi lain yakni potensi wisata yang memiliki banyak ragamnya, seperti wisata budaya, wisata religi dan wisata alam.[3] Kabupaten Gresik dahulunya banyak dihuni oleh para wali dan ketika wafat juga dimakamkan di kabupaten Gresik menjadikan kabupaten Gresik dikenal sebagai kota wali dan menjadi tujuan wisatawan untuk wisata religi, dan dengan banyaknya tempat-tempat budaya menjadikan Gresik sebagai tempat wisata budaya, selain itu di kabupaten Gresik juga terdapat banyak tujuan wisata alamnya, adanya daerah pegunungan, perbukitan dan pantai-pantai di kabupaten Gresik menjadikan kabupaten Gresik menarik untuk dikunjungi wisatawan sebagai tempat atau wisata.

Mayoritas pembuatan wisata alam biasanya tidak hanya menyuguhkan keindahan alam. Namun juga didukung dengan keberadaan wisata budaya atau wisata sejarah dengan mengunggulkan kebudayaan maupun sejarah yang ada di wilayah tersebut. Keberadaan budaya khas maupun sejarah yang ada di wilayah tersebut dapat dijadikan sebagai daya tarik wisata untuk menjadikan banyak wisatawan yang datang, baik dari lokal maupun dari luar wilayah wisata.

Pariwisata menjadi bisnis yang saat ini sedang ramai-ramainya. Hal itu terlihat dengan pariwisata yang saat ini lebih menjadi pilihan dari

---

[3] Lia Wardah, dkk, *Perncangan Media Promosi Wisata Religi Islam Gresik sebagai Upaya Mengangkat Potensi Wisata*, Jurnal Desain Komunikasi Visual, Vol. 1, No. 1, Tahun 2013. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&ved=2ahUKEwiZt-W4ua_lAhVw63MBHWMLCRMQFjAHegQICBAC&url=https%3A%2F%2Fjurnal.dinamika.ac.id%2Findex.php%2FArtNouveau%2Farticle%2Fdownload%2F191%2F171&usg=AOvVaw2lhV6_W6PrPh-E2GONNiG0, dikakses pada 22 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat perkotaan. Wisatawan dari kota untuk mengistirahatkan diri sejenak dari adanya kesibukan-kesibukan mereka di setiap harinya, mereka sejenak memilih untuk melepaskan diri mereka dari pekerjaan-pekerjaan mereka dan mereka mencari suasana baru atau bahkan beberapa dari mereka hanya sekedar untuk menenagkan diri mereka untuk mencari inspirasi-inspirasi baru.[4] Banyak dari mereka yang memiliki kejenuhan dengan aktivitas mereka melarikan diri mereka ke desa-desa dan akibatnya keberadaan tempat-tempat rekreasi atau wisata yang berada di alam terbuka dengan keindahan alam yang masih tersuguhkan akan mampu memberikan kenyamanan tersendiri bagi pengunjung.

Terdapat beberapa wisata alam terdapat di kabupaten Gresik. Keberadaan wisata alam tersebut memiliki keunikan masing-masing yang akan menjadi ciri khas dalam pembuatan wisata, keberadaan ciri khas dari wisata tersebut tentu akan menjadi suatu daya tarik tersendiri bagi wisata. Sehingga, diharapkan dengan adanya ciri khas yang menjadi keunggulan tersebut akan menjadikan banyak wisatawan yang memilih untuk menghabiskan waktu untuk berwisata di wisata alam tersebut.

Sebagai wilayah administrasi terkecil setiap desa tentu memiliki potensi dan aset desa yang dapat dikelola dan dimanfaatkan keberadaannya. Jika desa mampu untuk mengelola dan mengembangkan potensi yang dimiliki maka suatu desa akan menjadi salah satu sumber pendapatan desa sehingga keberadaannya dapat meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PAD)

[4] Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisataan* (Jakarta: Pradnya Paramita, 2002), 57.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan dapat memberikan adanya perubahan bagi masyarakat desa, sehingga desa akan menjadi desa yang mandiri dengan mendapatkan pendapatan dari desa sendiri tanpa hanya berpangku tangan menunggu dana dari desa yang tentunya jumlahnya terbatas.

Desa Gosari merupakan sebuah desa yang berada di kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Desa Gosari menjadi salah salah satu desa yang berada di kawasan pantura yang layak untuk dikembangkan menjadi desa wisata, hal itu disebabkan desa Gosari yang memiliki potensi alam yang sangat indah dengan masih tersuguhkan panorama alam yang natural dengan suasana desa yang masih asri dan jauh dari kebisingan kota, ditambah dengan adanya beberapa situs-situs peninggalan bernilai sejarah yang ada di desa Gosari, yang dahulunya menjadi tempat yang pernah didatangi raja dari kerajaan Majapahit, kedatangannya di desa Gosari atau desa Ambal sebutan pada saat itu merupakan tempat persemayam dari sang raja yang sedang melarikan diri dari pusat kerajaan Majapahit, keberadaannya puluhan tahun silam dapat diketahui dari adanya beberapa peninggalan-peninggalannya yang masih terjaga di desa Gosari.

Berita yang termuat di Beritakota.net pada tanggal 30 Juli 2010 menjelaskan ditemukannya terdapat sebuah prasasti di daerah pegunungan kapur utara, prasasti tersebut tertulis di dinding sebuah goa yang bernama Goa Butulan yang terletak di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik Jawa Timur. Keberadaan prasasti ini ditulis pada tahun 1298 dengan menggunakan aksara Jawa Kuno, di dalam tulisan prasasti

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tersebut terdapat nama seorang pelaku yakni San Rama Samadaya yang tersingkir dari kerajaan.[5]

Keberadaan prasasti sebagai situs peninggalan sejarah yang ada di desa Gosari merupakan potensi dari desa Gosari yang harus dilestarikan agar tetap ada dan tidak hilang. Sehingga keberadaan situs-situs sejarah tersebut dimanfaatkan untuk dijadikan sebagai daya tarik dalam pembuatan wisata alam dan sejarah, meskipun saat ini masih belum diakui oleh Disparbud (Dinas Pariwisata dan Kebudayaan) Gresik untuk ditetapkan sebagai salah satu cagar budaya, tetapi dari masyarakat desa Gosari memiliki inisiatif untuk menjaga dan melestarikannya, hal tersebut dilakukan untuk menjadi penguat adanya edukasi sejarah yang terjadi di desa Gosari.

Manusia akan terus mengalami pergerakan menuju perubahan. Contoh kecil adanya perubahan dari manusia sejak lahir, berkembang kemudian mati. Atau setelah lahir kemudian mati tanpa berkembang, atau bahkan ada yang belum lahir tetapi sudah mati. Hal tersebut tidak hanya berlaku pada manusia sebagai makhluk yang individu yang juga menjadi makhluk biologis, namun hal itu juga berlaku pada kehidupan masyarakat yang hidup sangat luas dengan kebudayaan-kebudayaan yang dimiliki.[6]

Perubahan tidak bisa dipisahkan dari masyarakat. Perubahan terjadi di masyarakat, masyarakatlah yang akan mengalami perubahan, dan semua masyarakat akan mengalami perubahan, dan biasanya perubahan baik sifatnya

---

[5] Hura-hura, *Prasasti Butulan Zaman Majapahit ditemukan di Gresik*, https://hurahura.wordpress.com/2011/12/02/prasasti-butulan-zaman-majapahit-ditemukan-di-gresik/ diakses pada tanggal 22 Oktober 2019.

[6] Husnul Muttaqin, *Sosiologi Budaya* (Surabaya: UINSA Press, 2014), 21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kecil atau besar akan tetap terjadi dan mampu mempengaruhi kehidupan masyarakat secara besar. Perubahan yang memiliki aspek yang sempit berupa adanya perubahan pada perilaku dan pola pikir dari setiap orang yang ada di masyarakat, sedangkan perubahan yang memiliki aspek yang meluas berupa adanya perubahan di dalam struktur yang ada di dalam masyarakat yang kemudian akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan masyarakat mendatang.[7]

Perubahan-perubahan dapat terjadi di beberapa bidang, seperti bidang ekonomi, sosial, budaya maupun interaksi antarindividu dan lain-lain. Biasanya kemunculan perubahan-perubahan terjadinya secara beruntun dan antara satu dengan yang lainnya memiliki hubungan dan masih memiliki keterkaitan dengan yang lainnya, sehingga tidak dapat dipisahkan. Namun terkadang perubahan-perubahan tersebut tidak semua masyarakat menyadarinya, sebab tidak semua masyarakat sadar akan perubahan yang terjadi di sekitar mereka.

Pembuatan wisata di daerah tersebut tentu dapat memunculkan adanya perubahan-perubahan sosial dalam kehidupan masyarakat setempat. Pembuatan wisata yang diharapkan dapat merangkul keseluruhan elemen yang ada di daerah tersebut untuk ikut serta dalam pengelolaan wisata, dengan terus memotivasi dan mengajak agar mereka merasa memiliki daerahnya dan mereka memiliki kepentingan dan posisi di wisata tersebut akan menimbulkan reaksi dari masyarakat setempat, mereka yang awalnya

[7] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2016), 1.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

enggan untuk bergabung dengan wisata namun lama-lama menjadi mau untuk ikut serta dalam pengelolaan wisata, hal demikian menjadi bukti adanya pola pikir dari masyarakat yang semakin terbuka akan hal baru yang muncul di sekitar mereka, serta memunculkan adanya Pokdarwis (Kelompok sadar wisata) yang berada di bawah Bumdes (Badan usaha milik desa) yang tugas sepenuhnya untuk mengelolah mengenai wisata, sehingga pola pikir mereka sedikit demi sedikit mengalami kemajuan menjadi lebih modern.

Tidak dapat dielakkan jika adanya perubahan-perubahan sosial dapat secara langsung memberikan dampak kepada kehidupan masyarakat. Keberadaan dampak baik dampak yang positif maupun dampak negatif dapat dirasakan oleh masyarakat. Pada kenyataannya, keberadan Wisata Alam Gosari (WAGOS) yang masih berusia kurang lebih tiga tahun masih belum memberikan perubahan yang besar dan signifikan terhadap masyarakat desa Gosari, namun dengan adanya hal baru yakni sebuah wisata alam di desa Gosari tetap akan memberikan perubahan-perubahan baru meskipun taraf perubahan masih dalam taraf yang tidak besar, dan memberikan dampak yang positif guna mencapai peningkatan taraf hidup masyarakat menjadi lebih baik.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti mengambil judul penelitian mengenai “Perubahan Sosial Pasca Adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) di Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dijelaskan diatas, maka didapat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perkembangan Wisata Alam Gosari (WAGOS) di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik?
2. Seperti apa dampak perubahan sosial pasca adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) bagi masyarakat di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, dapat diketahui tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui perkembangan Wisata Alam Gosari (WAGOS) di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik?
2. Untuk mengetahui dampak perubahan sosial pasca adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) bagi masyarakat di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini tentu sangat diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat bagi civitas akademik baik secara teoritis maupun praktis:

1. Manfaat Teoritis
   a. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan kepada peneliti dan kepada pembaca mengenai bagaimana perkembangan dan perubahan serta dampak pasca adanya Wisata Alam Gosari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

(WAGOS) di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik.

b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan wawasan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang memiliki hubungan dengan pembahasan mengenai dampak perubahan sosial pasca adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS).

c. Peneliti juga berharap adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai pengembangan pembelajaran dan dapat menjadi acuan atau referensi bagi penelitian yang dilakukan selanjutnya terutama penelitian di bidang sosiologi.

2. Secara Praktis

a. Manfaat bagi peneliti

Peneliti berharap hasil penelitian ini bisa memberikan pengetahuan yang kemudian dapat dijadikan sebagai contoh atau referensi bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian lebih lanjut kedepannya.

b. Bagi program studi Sosiologi

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini mampu memberikan pengetahuan atau wawasan tambahan khususnya kepada mahasiswa jurusan sosiologi mengenai perubahan sosial masyarakat pasca adanya Wisata Alam Gosari di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk penelitian yang serupa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Bagi universitas

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan bahan pertimbangan serta perbandingan untuk penelitian yang akan dilakukan selanjutnya.

d. Bagi pengelolah Wisata Alam Gosari

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pengelolah wisata yakni memberikan tambahan informasi bagi para pengelolah wisata, serta mengenai kontribusi mereka di dalam pengelolaan wisata alam tersebut yang kemudian dapat memberikan perubahan sosial bagi masyarakat desa Gosari.

e. Bagi masyarakat desa

Peneliti berharap dengan adanya hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk melihat kehidupan masyarakat desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik.

E. Definisi Konseptual

Adapun penjelasan dari definisi konsep dari judul penelitian, yaitu:

1. Perubahan sosial

Kingsley Davis memberikan pengertian mengenai perubahan sosial bahwa perubahan sosial merupakan perubahan-perubahan yang dialami di dalam struktur-struktur yang ada di masyarakat serta fungsi-fungsi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada di dalamnya.[8] Sedangkan perubahan sosial menurut Gillin dan Gillin diartikan sebagai sebuah varian atau keragaman dari cara-cara hidup yang masyarakat terima, baik perubahan-perubahan itu terjadi karena adanya perubahan-perubahan dari kondisi geografis, kebudayaan yang bersifat materiil, komposisi dari penduduk, ideologi maupun disebabkan adanya difusi atau penemuan-penemuan yang ada di dalam masyarakat.[9]

Perubahan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat desa Gosari meliputi perubahan pola pikir masyarakat, gaya hidup pemuda dan interaksi masyarakat pasca adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS).

2. Wisata Alam

Wisata (tour) secara bahasa dapat diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan oleh orang-orang untuk menuju tempat awalnya, atau dapat diberi arti sebagai perjalanan secara sirkuler yang diadakan sebagai tujuan untuk berbisnis, atau hanya bertujuan untuk mencari kesenangan atau untuk pendidikan yang dilakukan di beragam tempat yang dituju dan dipilih serta diadakan sesuai dengan jadwal yang sudah direncanakan.[10]

Wisata alam dalam kaitannya dengan judul penelitian ini yakni keberadaan wisata alam yang diangkat dari adanya situs-situs peninggalan sejarah yang ada di desa Gosari yang merupakan peninggalan dari kerajaan Majapahit.

---

[8] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, 4.
[9] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2012), 262.
[10] I Gde Pitana dan Putu G Gauatri, *Sosiologi Pariwisata* (Yogyakarta: ANDI, 2005), 43.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan gambaran mengenai penelitian skripsi ini, berikut kami berikan sistematika penelitian skripsi, sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bagian pertama ini menjadi bagian yang menggambarkan mengenai tema yang menjadi fokus dari penelitian. Bagian pendahuluan ini terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi konseptual dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORITIK

Pada bagian ini menjelaskan mengenai teori apa yang digunakan oleh peneliti dalam menganalisis temuan yang ada di lapangan. Selain itu, pada bagian ini juga terdapat penelitian-penelitian terdahulu yang sudah dilakukan sebagai referensi tambahan dan lanjutan bagi peneliti. Bab kajian teoritik ini terdiri dari penelitian terdahulu, kajian pustaka serta kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bagian ketiga ini terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, pemilihan subyek penelitian, tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan teknik pemeriksaan keabsahan data.

BAB IV PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bagian keempat ini menjelaskan tentang deskripsi umum subyek penelitin sert deskripsi penelitian. Hal tersebut diperoleh oleh peneliti melalui observasi, wawancara kepada informan atau narasumber di lapangan. Pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bab ini juga terdapat analisis data, dimana analisis dilakukan oleh peneliti terhadap data atau informasi yang sudah didapatkan dengan menggunakan teori yang memiliki keterkaitan dengan fenomena yang diteliti.

BAB V PENUTUP

Pada bagian akhir ini meliputi kesimpulan dan saran. Dimana kesimpulan bertujuan untuk memberikan pengetahuan mengenai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan serta hasil tersebut memberikan saran kepada subyek penelitian dan semua yang memiliki keterlibatan di dalamnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

STRUKTURAL FUNGSIONAL TALCOTT PARSONS

A. Penelitian Terdahulu

Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, sebagai berikut:

1. Skripsi yang disusun oleh Adinda Putri Rosyidah, program studi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019 dengan judul Taman Kota dan Perubahan Sosial (Studi Rostow dan Parson dalam Perkembangan Masyarakat di Taman Bungkul Surabaya). hasil penelitiannya yakni:
   a. Hasil menunjukkan adanya perubahan yang terjadi di Taman Bungkul Surabaya dari wisata religi menjadi wisata rekreasi, yang menjadikan terjadinya perubahan seperti pendapatan meningkat, adanya masyarakat yang memiliki kepedulian dan persaudaraan antarmasyarakat serta adanya perubahan lingkungan yang semakin sejuk dan nyaman.
   b. Adanya perkembangan dari masyarakat yang memanfaatkan berbagai fasilitas yang ada di Taman Bungkul dengan melakukan beberapa hal, seperti tempat integrasi kelompok-kelompok, tempat diskusi antar pelajar, tempat menyalurkan aspirasi dalam memelihara Taman Bungkul dan tempat edukasi alam.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun persamaan dari penelitian ini sama-sama meneliti mengenai perubahan sosial yang terjadi, dan penelitian ini sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan penemuan data-data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini fokus penelitiannya lebih pada perkembangan masyarakat yang terjadi pada Taman Bungkul kota Surabaya, sehingga penelitian ini menggunakan dua perspektif yakni perspektif Rostow dan Parson, sedangkan peneliti melakukan penelitian lebih fokus pada perkembangan wisata dan dampak perubahan sosial bagi masyarakat. Selain itu, lokasi penelitiannya juga berbeda, penelitian ini berlokasi di Taman Bungkul kota Surabaya, sedangkan peneliti melakukan penelitian di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik.

2. Skripsi disusun oleh Eva Septiani Nurul Khotimah, program studi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, dengan judul Transformasi Sosial Kehidupan Nelayan melalui Wisata Pantai Sine di desa Kalibatur kecamatan Kalidawir kabupaten Tulungagung. Hasil penelitiannya yakni:
   a. Hasil menunjukan bahwa terdapat perubahan sosial di bidang ekonomi, pendidikan, keagamaan, dan gaya hidup. Adanya perkembangan wisatanya menjadikan tidak hanya memperbaiki keindahan pantainya saja melainkan juga membantu masyarakat dalam memperbaiki ekonominya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Terjadi perubahan pada taraf hidup lebih baik dari masyarakatnya. Gaya hidup yang saat ini sudah mengikuti adanya perkembangan zaman, dan pendidikan dari anak-anak telah banyak yang mencapai jenjang pendidikan yang tinggi.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti perubahan-perubahan yang terjadi pada masyarakat melalui usaha wisata dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan perbedaannya, penelitian ini lebih fokus meneliti transformasi atau perubahan nelayan dalam upaya untuk meningkatkan taraf hidup mereka melalui wisata pantai, sedangkan peneliti meneliti perkembangan wisata dan dampak perubahan sosial bagi masyarakat setelah adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS). Dan lokasi penelitiannya juga berbeda, dimana penelitian ini di desa Kalibatur, kecamatan Kalidawir, kabupaten Tulungagung, sedangkan peneliti meneliti di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Selain itu, teori yang digunakan untuk menganalisis juga berbeda, dimana penelitian ini menggunakan teori menuju masyarakat heterogen Herbert-Spencer sedangkan peneliti dalam penelitiannya menggunakan teori struktural fungsional Talcott Parson.

3. Skripsi yang disusun oleh Amartiwi Indah Kawuriyan program studi sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, 2019, dengan judul Perubahan Sosial Ekonomi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Masyarakat Pasca Pembangunan Rumah Budaya Majapahit di desa Temon kecamatan Trowulan kabupaten Mojokerto. Hasil penelitiannya yaitu:

a. Hasil menunjukkan bahwa latar belakang dari adanya pembangunan rumah budaya Majapahit di desa tersebut karena adanya kekuatan pengetahuan masyarakat mengenai pelestarian cagar budaya, kemudian pembangunan tersebut menjadi aset wisata sejarah.
b. Terjadi perubahan sosial ekonomi pasca adanya pembangunan rumah budaya Majapahit, yakni berfikir masyarakat menjadi terbuka, mau menerima adanya pembangunan rumah budaya tersebut sehingga memberikan dampak pada perekonomian desa tersebut.

Adapun persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti perubahan yang terjadi pada masyarakat dan metode yang digunakan yakni sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif dimana pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi dan di dalam melakukan analisis juga menggunakan teori yang sama yakni menggunakan teori fungsional struktural Talcott Parson. Sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih fokus pada latar belakang dari adanya pembangunan rumah budaya Majapahit yang kemudian memberikan perubahan pada masyarakat, sedangkan peneliti meneliti perkembangan wisata dan dampak perubahan sosial bagi masyarakat pasca adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS), dan untuk lokasi penelitian juga berbeda, dimana penelitian ini berlokasi di desa Temon kecamatan Trowulan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kabupaten Mojokerto, sedangkan peneliti meneliti di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik.

B. Kajian Pustaka

Berikut kajian pustaka dari judul penelitian, yaitu:

1. Perubahan Sosial

a. Pengertian Perubahan Sosial

Setiap masyarakat di dalam hidupnya pasti akan mengalami perubahan. Perubahan tersebut dapat berupa perubahan yang memberikan perngaruh terbatas atau luas, adapula perubahan yang bersifat lambat tetapi ada pula yang berjalan dengan cepat. Perubahan-perubahan yang ada di masyarakat dapat berupa perubahan pada nilai-nilai sosial, norma-norma sosial, pola-pola perilaku organisasi, susunan lembaga kemasyarakatan, lapisan-lapisan dalam masyarakat, kekuasaan dan wewenang interaksi maupun yang lainnya.[11]

Menurut Selo Sumardjan perubahan sosial adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada lembaga-lembaga yang ada di masyarakat, yangmana perubahan-perubahan tersebut memberikan pengaruh terhadap sistem sosial, mencakup nilai-nilai, sikap dan pola perilaku dalam kelompok-kelompok yang ada di dalam masyarakat.[12]

Dalam kehidupan yang ada di dalam masyarakat manusia tidak akan mampu terlepas dari adanya perubahan. Meskipun kehidupan masyarakat masih bersifat primitif tidak banyak dari mereka yang

[11] Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 259.
[12] Ibid., 263.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menyadari akan perubahan-perubahan yang terjadi maka perubahan akan diketahui oleh orang yang mau untuk melakukan telaah pada susunan dan kehidupan dari masyarakat tersebut, mereka yang tidak melakukan telaah pada kehidupan masyarakat maka akan memberikan anggapan bahwa masyarakat bersifat statis dan tidak mengalami kemajuan serta tidak mengalami perubahan, hal tersebut disebabkan adanya pandangan yang hanya sekilas memandang pada masyarakat tanpa memahami secara mendalam.[13]

b. Bentuk-Bentuk Perubahan Sosial

Beberapa bentuk dari perubahan sosial yang terjadi di dalam masyarakat sebagai berikut[14]:

1) Perubahan yang terjadi secara lambat dan cepat

Perubahan yang terjadi secara lambat dan cepat ini dilihat berdasarkan waktu. Perubahan yang terjadi secara lambat munculnya membutuhkan kurun waktu yang lama, dan membutuhkan adanya perubahan-perubahan kecil yang ditunjukkan oleh sikap dan perilaku dari masyarakat yang terjadi secara beruntut dengan lambat. Sedangkan perubahan yang terjadi secara cepat terjadinya perubahan membutuhkan waktu yang singkat dan terjadi pada dasar-dasar pokok dari kehidupan masyarakat.

[13] Muhammad Ismail, dkk, *Pengantar Sosiologi* (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2013), 176.
[14] Elly M. Setiadi & Usman Kolip, *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya* (Jakarta: Kencana, 2011), 613.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Perubahan yang pengaruhnya kecil dan besar

Perubahan yang pengaruhnya kecil terjadi pada unsur-unsur kehidupan masyarakat yang memberikan pengaruh kecil pada masyarakat dan tidak membawa pengaruh yang berarti bagi masyarakat. sedangkan perubahan yang pengaruhnya besar pada masyarakat dan biasanya terjadi pada unsur-unsur struktur sosial dan memberikan pengaruh yang berarti bagi masyarakat.

3) Perubahan yang dikehendaki dan tidak dikehendaki

Perubahan yang dikehendaki merupakan keberadaan perubahan yang muncul sebab telah direncanakan atau diperkirakan oleh pihak-pihak tertentu yang berkenan untuk melakukan adanya perubahan pada masyarakat. sedangkan perubahan yang tidak dikehendaki merupakan kemunculan perubahan yang muncul tanpa adanya perencanaan dan tanpa dikehendaki, dan terjadi di luar jangkauan dari masyarakat dan keberadaannya mampu memunculkan adanya akibat-akibat sosial yang bisa jadi tidak diharapkan oleh masyarakat.

c. Faktor-Faktor Penyebab Perubahan Sosial

Faktor-faktor yang menyebabkan adanya perubahan sosial terdiri dari faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor-faktor yang berasal dari dalam, yakni[15]:

[15] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, 16-18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1) Bertambah dan berkurangnya jumlah penduduk

Jika jumlah penduduk semakin bertambah maka akan menyebabkan adanya perubahan pada jumlah serta menyebarluasnya wilayah tempat tinggal dari penduduk. Adanya jumlah penduduk yang semakin berkurang maka akan memberikan perubahan terhadap bidang sosial budaya.

2) Penemuan-penemuan baru

Penemuan-penemuan baru dapat berupa penemuan yang ada di bidang teknologi. Penemuan di bidang teknologi dapat memberikan kemudahan untuk manusia di dalam melakukan interaksi. Namun, adanya temuan di bidang teknologi dapat menggantikan tenaga manusia dengan mesin ketika bekerja.

3) Pertentangan atau konflik

Jika di dalam masyarakat terjadi konflik yang adakalanya disebabkan karena adanya kepentingan yang berbeda atau ketimpangan sosial yang tinggi, maka perubahan sosial akan muncul. Konflik dapat memunculkan adanya perubahan sosial juga dapat disebabkan dengan adanya kompetisi yang terjadi di masyarakat yang menjadikan manusia terus meningkatkan produktivitas dan kurang akan merasa puas sehingga orang akan terus mengembangkan kreativitas diri dengan menemukan temuan-temuan yang baru.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Pemberontakan atau revolusi

Jika di dalam suatu masyarakat terjadi pemberontakan maka di dalam masyarakat tersebut akan terjadi perubahan sosial. Pihak yang menjadi pemberontak akan melakukan pemaksaan akan tuntutannya, dan akan menjadikan kegiatan ekonomi melumpuh serta terjadi pergantian kekuasaan, dan lain-lain.

Sedangkan faktor yang berasal dari luar yang menyebabkan adanya perubahan sosial, yakni[16]:

1) Terjadinya bencana alam atau kondisi lingkungan fisik

Jika terjadi bencana alam maka memaksa suatu masyarakat untuk melakukan perpindahan dari suatu daerah menuju ke tempat lain untuk mengungsi. Ketika mereka menetap di suatu tempat yang baru maka mereka harus melakukan adaptasi diri dengan alam atau lingkungan yang ada, maka hal tersebut akan menimbulkan adanya perubahan sosial.

2) Peperangan

Ketika terjadi peperangan maka akan memunculkan adanya perubahan. Perubahan tersebut terjadi karena adanya pemaksaan dari pihak yang menang kepada pihak yang mengalami kekalahan.

[16] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial*, 18-19.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Adanya pengaruh kebudayaan masyarakat lain

Ketika terdapat kebudayaan yang baru yang muncul di dalam suatu masyarakat dan menjadikan adanya interaksi diantara kebudayaan yang asli dari masyarakat dengan kebudayaan yang baru datang maka akan memunculkan adanya perubahan sosial.

d. Faktor-Faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial

Adapun faktor-faktor yang mendorong atau mempercepat proses perubahan sosial, yakni[17]:

1) Kontak dengan budaya lain

Ketika di dalam suatu masyarakat anggota masyarakat bertemu dengan budaya lain dan mereka saling berinteraksi maka akan memunculkan penemuan-penemuan yang baru sebagai hasil dari interaksi mereka, hal itu menyebabkan adanya perubahan sosial.

2) Sistem pendidikan formal yang maju

Pendidikan dapat menjadikan kunci pembuka pemikiran manusia dan menjadikan mereka terbiasa untuk berpikir secara ilmiah, rasional dan objektif, maka hal tersebut akan memunculkan adanya perubahan sosial.

[17] Ibid., 19-21.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju

Ketika terdapat suatu hasil karya yang dapat memberikan motivasi kepada seseorang untuk mengikuti hal yang sama, maka orang yang memiliki keinginan untuk maju tentu akan melakukan upaya untuk dapat mengembangkan dirinya.

4) Adanya toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang

Ketika terjadi perbuatan yang menyimpang namun tidak melanggar hukum maka dapat menjadi bibit adanya perubahan sosial, sehingga dalam hal ini dibutuhkan adanya sedikit toleransi untuk dapat mendorong terciptanya hal-hal yang baru sehingga memunculkan adanya perubahan.

5) Sistem stratifikasi masyarakat yang terbuka

Sistem stratifikasi yang terbuka memberikan adanya kesempatan untuk melakukan gerakan sosial secara vertikal atau horizontal, sehingga memberikan dorongan kepada individu untuk dapat mengembangkan dirinya di dalam masyarakat.

6) Penduduk yang heterogen

Penduduk yang memiliki latar belakang budaya, ras dan ideologi yang berbeda akan memberikan kemungkinan terjadi pertikaian yang memunculkan adanya goncangan sosial, hal tersebut memberikan dorongan untuk melakukan perubahan sosial demi mewujudkan kesejahteraan sosial yang selaras.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7) Ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang tertentu

Adanya ketidakpuasan yang dimiliki masyarakat menjadikan adanya perubahan sosial. Dimana masyarakat yang merasa tidak puas memberi reaksi dengan melawan, menentang dan berupaya untuk dapat melakukan perubahan.

8) Adanya orientasi masa depan

Pemikiran dari manusia yang fokus pada masa depan akan menjadikan manusia untuk memikirkan hal yang lebih maju dan berusaha untuk menemukan hal-hal baru yang sesuai dengan perkembangan zaman yang terjadi.

9) Adanya nilai bahwa manusia harus selalu berusaha untuk memperbaiki kehidupannya

Usaha yang dimaksudkan adalah usaha yang dilakukan manusia untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya yang jumlahnya sangat banyak sedangkan sumber daya yang digunakan sebagai pemenuh kebutuhan jumlahnya sangat terbatas.

Adapun faktor-faktor yang menghambat adanya proses perubahan sosial, yakni[18]:

1) Kurangnya hubungan dengan masyarakat lain

Jika antarmasyarakat tidak berinteraksi atau berhubungan, maka proses tukar-menukar informasi tidak terjadi, dan tidak

[18] Ibid,. 21-23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi proses pencampuran budaya sehingga menjadikan perubahan sosial sulit untuk terjadi.

2) Perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat

Pengetahuan merupakan kunci dari terjadinya masyarakat mengalami perubahan. Jika pengetahuan masyarakat berkembang dengan sangat lambat maka perubahan yang terjadi di masyarakat akan dialami secara lambat.

3) Sikap masyarakat yang sangat tradisional

Sikap dari masyarakat yang masih tradisional dan masih memegang kepercayaan yang diwariskan oleh nenek moyang mereka yang diyakini benar secara mutlak menjadikan sulit terjadinya perubahan sosial yang ada di masyarakat.

4) Adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat atau *verset interest*

Kelompok masyarakat yang ingin berusaha menjaga atau mencapai apa yang menjadi tujuannya, maka kelompok masyarakat tersebut akan berusaha untuk mempertahankan keberadaannya di dalam masyarakat.

5) Rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan

Masyarakat meyakini kebudayaan yang berasal dari luar akan dapat mengancam integritas yang dimilikinya, sehingga mereka di dalam kehidupan sehari-hari berusaha menahan diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk tidak dengan mudah untuk menerima unsur-unsur kebudayaan yang berasal dari luar masyarakat tersebut.

6) Prasangka terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap yang tertutup

Prasangka mereka muncul ketika mereka berinteraksi dengan masyarakat yang lain yang pernah menjajah sebab mereka takut untuk dijajah kembali, sehingga mereka berusaha untuk membatasi diri dari masyarakat yang lain.

7) Hambatan-hambatan yang bersifat ideologis

Upaya untuk melakukan perubahan sosial adakalanya bertentangan dengan ideologis yang dipegang. jika nilai-nilai yang akan dirubah bertentangan dengan adanya ideologis yang mereka pegang maka perubahan sosial akan susah terjadi.

8) Adat atau kebiasaan

Adat atau kebiasaan merupakan tindakan yang dilakukan oleh masyarakat yang kemudian pola perilaku tersebut tidak efektif dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan maka di dalam masyarakat akan terjadi krisis.

9) Adanya nilai bahwa hidup ini hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki

Sikap yang demikian merupakan bentuk sikap pasrah yang menyebabkan masyarakat tidak mau untuk melakukan perubahan sosial.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Dampak Positif dan Negatif Perubahan Sosial

Keberadaan perubahan sosial memberikan dampak positif dan negatif. Berikut dampak positif dari perubahan sosial, yakni[19]:

1) Manusia semakin cepat dalam menyelesaikan aktivitasnya
2) Integrasi sosial semakin meningkat
3) Kualitas individu (dan masyarakat) semakin baik, seiring perkembangan teknologi baru
4) Mobilitas sosial semakin cepat
5) Pola pikir manusia semakin berkembang melalui pertukaran budaya, pertukaran informasi yang dapat dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Sedangkan dampak negatif dari adanya perubahan sosial, yakni[20]:

1) Peningkatan angka kemiskinan
2) Jumlah pengangguran semakin tinggi
3) Peningkatan angka kriminalitas
4) Terjadi konflik sosial
5) Individualitas semakin meningkat
6) Pencemaran lingkungan

2. Wisata Alam

Di dalam bahasa Indonesia terdapat istilah yakni wisata, pariwisata, dan kepariwisataan. Di dalam pasal 1 angka 1, 3 dan 4

[19] Ibid,. 26-27.
[20] Ibid,. 27-29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataan (UU Pariwisata) dijelaskan pengertian dari masing-masing, sebagai berikut[21]:

Wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang yang mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau memelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah dan pemerintah daerah. Kepariwisataan adalah keseluruhan kegiatan yang terkait dengan pariwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, Pemerintah Daerah dan pengusaha.

Pariwisata menjadi salah satu jenis industri yang bisa memberikan adanya peningkatan dari bidang ekonomi yang mampu bergerak dengan cepat, dimana keberadaan pariwisata mampu memberikan lowongan pekerjaan, peningkatan pada penghasilan, serta memperbaiki taraf hidup dari masyarakat dan mampu menggugah adanya sisi produktifitas dari masyarakat.[22]

Pengembangan pariwisata menjadi salah satu pilihan dari negara atau daerah karena adanya beberapa dampak yang muncul dengan adanya

[21] Basuki Antariksa, *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan* (Malang: Instans Publishing, 2016), 16.
[22] Nyoman Suartha dan I Gusti Gede Purwa Sudartha, *Industri Pariwisata Bali* (Jakarta: RajaGreafindo Persada, 2017), 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pariwisata. Dampak yang paling utama adalah dampak di bidang perekonomian, misalnya mampu memberikan lowongan pekerjaan, investasi yang mengembangkan produk dari wisata baik berupa barang maupun jasa yang menjadikan wisata tersebut menjadi berkembang.[23]

Mengembangkan wisata di masa mendatang akan menjadi *trend* yang menarik bagi masyarakat. Keberadaan potensi yang sangat bagus tersebut akan menjadi tercapai keberhasilannya ketika proses pengelolaan dan pengembangannya dapat dilakukan dengan cara yang baik. Terdapat empat unsur yang menjadi kesatuan, yakni unsur atraksi atau daya tarik dari wisata, unsur infrastruktur atau amenitas, fasilitas pendukung dan unsur aksesibilitas yang meliputi transportasi yang baik, pengelolaan transportasi yang bersifat efektif dan efisien.[24]

a. Strategi pemasaran pariwisata

Pengembangan dari pariwisata setidaknya memiliki tiga fungsi, yakni: menggalakan ekonomi, memelihara kepribadian dan kelestarian fungsi dan mutu lingkungan hidup, dan memupuk rasa cinta tanah air dan bangsa. Dalam upaya untuk mencapai atau melaksanakan ketiga fungsi tersebut membutuhkan adanya upaya untuk mengembangkan apa yang menjadi objek dari wisata serta meningkatkan apa yang menjadi daya tarik dari wisata tersebut, dan

[23] I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif* (Depok: Raja Grafindo Persada, 2017), 119.
[24] Yunita Dwi Rahmayanti dan V. Indah Sri Pinasti, *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta,* Jurnal Pendidikan Sosiologi, https://eprints.uny.ac.id/53258/6/jurnal%2013413244005.pdf diakses pada 22 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengupayakan untuk terus melakukan promosi dan pemasaran kepada khalayak ramai serta meningkatkan adanya kepelatihan tentang pengelolahan kepariwisataan.[25]

Berikut strategi pemasaran dari pariwisata yang biasa dikenal dengan sebutan 4P, yakni[26]:

1) *Product* atau produk wisata

Produk merupakan hasil dari adanya kegiatan pembangunan atau pengembangan dari wisata yang memberikan kenikmatan bagi wisatawan yang datang berkunjung. Kualitas dari produk wisata yang dihasilkan dapat dikatakan baik didasarkan pada empat hal, yakni keunikan, autentisitas, originalitas dan keragaman. Keunikan merupakan gabungan dari sesuatu yang bersifat langka dan apa yang menjadi daya tarik sebagai ciri khas yang melekat pada objek wisata, sedangkan originalisasi atau keaslian memberikan sifat asli dan murni dari produk wisata yang tidak tercampur atau tidak terlalu jauh menyimpang dari nilai aslinya. Autentisitas maksudnya mengacu pada keaslian yang berhubungan dengan sifat keantikan, keunikan ekosistem dari wisata. Dan diversitas produk yakni adanya keberagaman dari produk atau jasa yang menjadi tawaran dari wisata tersebut.

[25] Nyoman Suartha dan I Gusti Gede Purwa Sudartha, *Industri Pariwisata Bali*, 35.
[26] I Gusti Bagus Arjana, *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*, 126-129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) *Price* atau harga

Harga yang murah menjadi penarik bagi konsumen lebih banyak untuk membeli. Sedangkan harga yang mahal menjadikan orang membeli dengan jumlah terbatas, bahkan dengan harga yang mahal menjadikan orang enggan untuk membeli produk.

3) *Place* atau tempat

Lokasi dari wisata sebisa mungkin dapat diakses dengan mudah. Lokasi mencakup adanya jarak maupun ketersediaan dari transportasi darat, udara maupun laut yang mudah untuk dijangkau dan harganya murah, sehingga dapat mengundang kepada wisatawan untuk berkunjung ke wisata tersebut.

4) *Promotion* atau promosi

Promosi termasuk hal yang penting sebagai strategi pemasaran dari objek wisata. Promosi dilakukan dengan menyebarluaskan informasi mengenai wisata tersebut kepada masyarakat sebagai calon wisatawan. Selain itu, promosi juga dapat dilakukan melalui dunia maya, sehingga dapat diketahui oleh orang banyak dan dapat diakses dimana saja dan kapan saja.

Berbagai literatur atau penelitian memberikan hasil bahwa keberadaan wisata yang dibangun dapat menimbulkan dampak yang bersifat positif. Dampak positif merupakan dampak yang merupakan harapan dari masyarakat, yakni pendapatan masyarakat yang semakin meningkat, tingkat devisa yang semakin meningkat, adanya peluang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bekerja dan usaha, adanya penerimaan pemerintah melalui pajak dan keuntungan dari badan usaha milik pemerintah dan lain-lain.[27]

Selain itu, dampak negatif juga tidak dapat dihilangkan. Adanya wisata juga memberikan dampak yang bersifat negatif, yakni adanya kesenjangan sosial yang semakin memburuk, adanya bentuk ketimpangan satu daerah dengan daerah yang lain, pengawasan masyarakat terhadap sumber daya semakin memudar, membangkitkan adanya *neo-kolonialisme* atau *nei-imperialisme*, dan lain-lain.[28]

b. Perkembangan wisata alam di Indonesia

Dalam taraf internasional, indeks daya persaingan dari pariwisata Indonesia dengan negara-negara lain di dunia semakin meningkat. Dulu pada tahun 2019 negara Indonesia menduduki posisi 40 yang telah naik dua nomor setelah pada tahun 2017 berada pada posisi 42 dan sebelumnya pada tahun 2015 negara Indonesia berada di posisi 50 dunia, dan untuk kedepannya Indonesia menargetkan untuk dapat menduduki posisi ke 30 dunia. Sedangkan untuk persaingan di wilayah Asia Tenggara indeks daya persaingan pariwisata negara Indonesia berada pada posisi keempat.[29]

Pariwisata terdapat dua macam, pariwisata alam dan pariwisata buatan. Hampir dari seluruh wilayah di Indonesia memiliki kekayaan

[27] I Gde Pitana dan Putu G Gayatri, *Sosiologi Pariwisata*, 110.
[28] Ibid, 113.
[29] Wahyu Adityo Prodjo, *Indeks Daya Saing Pariwisata Indonesia Tahun 2019 Naik*, https://travel.kompas.com/read/2019/09/05/173751627/indeks-daya-saing-pariwisata-indonesia-tahun-2019-naik?page=all diakses pada 09 Februari 2020.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya alam yang melimpah yang tanpa adanya campur tangan dari manusia, sehingga keberadaannya dapat dimanfaatkan oleh penduduk negara Indonesia salah satunya dengan dijadikan wisata. Wisata alam saat ini menjadi salah satu dari jenis usaha yang kini menjadi pilihan utama bagi masyarakat yang tinggal di desa, ciri khas dari desa yang alami ditambah hasanah desa dijadikan sebagai daya tarik dalam pembuatan wisata, dan bersumber dari adanya kekuatan desa dengan beragam potensinya.

Perkembangan pariwisata saat ini di Indonesia terus mengalami peningkatan. Hal tersebut disebabkan dengan adanya anggapan bahwa keberadaan pariwisata akan memberikan dampak yang sangat manfaat dan sangat menjanjikan bagi pemerintah, anggapan tersebut disebabkan karena banyaknya peningkatan pada sektor ekonomi yang dirasa sangat menguntungkan dan mampu mengatasi masalah-masalah ekonomi yang ada dan memberikan kesejahteraan bagi masyarakat, sehingga banyak sekali kini pemerintah yang ada di Indonesia baik pemerintah desa, kecamatan maupun kabupaten mengembangkan pariwisata dengan memanfaatkan potensi yang ada di wilayahnya.

Saat ini telah banyak wisata alam yang ada di Indonesia. Terbukti dengan jumlah wisata yang ada di Indonesia sangat banyak dan tentunya setiap daerah memiliki wisata yang diangkat dengan bentangan alam yang sangat kaya ada di daerah tersebut. Bahkan saat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini tidak akan lagi susah untuk menemukan wisata alam di daerah-daerah di Indonesia, namun lebih susah untuk menentukan akan berlibur di wisata alam yang mana sebab terlalu banyak wisata alam yang ada di Indonesia dan semuanya memiliki nilai keindahan yang tinggi sehingga cocok untuk dijadikan sebagai pilihan untuk menghabiskan waktu di wisata alam tersebut.

C. Kerangka Teori

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori fungsionalisme struktural dari Talcott Parsons yang dirasa relevan dengan judul dan fenomena yang diteliti. Pusat pembahasan dari teori fungsionalisme struktural ini adalah mengenai struktur sosial yang ada di dalam masyarakat. Dimana di setiap masyarakat tentu terdapat struktur-struktur sosial yang memiliki fungsi dan peranan masing-masing dan lebih dari itu fungsionalisme struktural ini juga membahas mengenai lembaga atau institusi yang berada di dalam sebuah masyarakat, dan membahas pula mengenai hubungan diantara institusi-institusi, lembaga-lembaga tersebut yangmana keberadaannya di dalam masyarakat selalu saling berhubungan satu sama lain dan diantara mereka terdapat keterikatan.

Talcott Parson beranggapan bahwa pada mulanya di dalam studi yang mengenai perubahan sosial dimulai dengan adanya studi tentang struktur sosial dahulu. Struktur sosial dijelaskan sebagai suatu susunan sosial yang dapat membentuk suatu kelompok sosial yang ada di dalam masyarakat yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian memunculkan adanya perubahan-perubahan yang berasal dari hubungan daripadanya.[30]

Parsons memberikan pandangan bahwa adanya perubahan sosial bermula dari adanya struktur sosial yang memiliki sifat berarah menuju proses evolusi sosial. Untuk memberikan kejelasan mengenai konsep adanya perubahan sosial, Parsons memakai kerangka aksi yang digunakan untuk menganalisa evolusi sosial dari adanya berbagai masyarakat. Parsons mengungkapkan bahwa proses evolusi memperhatikan adanya unsur-unsur sebagai berikut[31]:

1. Meningkatnya perbedaan unit-unit sistem menjadi pola-pola interpendensi fungsional.
2. Pembentukan prinsip-prinsip dan mekanisme baru integrasi untuk mengadakan diferensiasi sistem-sistem.
3. Kemampuan bertahan yang meningkat dari sistem-sistem dalam hubungannya dengan lingkungan.

Di dalam teori fungsional yang menjadi asumsi utama adalah memberikan anggapan bahwa masyarakat sebagai sebuah sistem yang didalamnya terdapat beberapa subsistem. Teori ini mengasumsikan bahwa masyarakat sebagai sistem organik (makhluk hidup) seperti manusia. Dimana manusia merupakan suatu sistem yang terdiri dari subsistem yakni mata, hidung, tangan, kaki, jantung dan lain-lain. Keberadaan dari semua bagian-

[30] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*, 58.
[31] Soerjono Soekanto, *Talcott Parsons, Fungsionalisme Imperratif* (Jakarta: CV Rajawali, 1986), 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagian tersebut memiliki fungsi-fungsi berdasarkan apa yang menjadi tugas dan peranannya, dan diantara satu dengan yang lain saling berhubungan, namun jika terdapat salah satu yang tidak berfungsi dengan baik maka akan mengalami sakit.[32]

Masyarakat diibaratkan sebagai layaknya organ tubuh dari manusia. Organ tubuh tersusun dari beberapa organ yang memiliki hubungan antara satu dengan yang lain. masyarakat tersusun dengan adanya lembaga-lembaga atau bagian-bagian yang saling berhubungan dan memiliki sifat ketergantungan tanpa bisa dipisahkan. Hal demikian, Parsons memakai adanya istilah sistem untuk memberikan gambaran mengenai adanya koordinasi dari keseluruhan lembaga-lembaga dengan bersifat harmonis.[33]

Keberadaan dari masyarakat tersatukan sebab adanya dasar kesepakatan dari anggota-anggotanya terhadap nilai-nilai dari kemasyarakat yang memiliki kemampuan untuk dapat mengatasi adanya perbedaan-perbedaan yang muncul di suatu masyarakat tersebut yang kemudian dinilai sebagai suatu sistem yang secara fungsional menjadi kesatuan dalam hubungan yang seimbang. Hal tersebut menjadikan masyarkat dapat diartikan sebagai bentuk kumpulan dari sistem-sistem sosial yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya serta memiliki sifat yang saling bergantungan.[34]

---

[32] Nanang Martono, *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern dan Poskolonial*, 35.
[33] Herabudin, *Pengantar Sosiologi* (Bandung:Pustaka Setia, 2015), 225.
[34] Richard Grathoff, *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial* (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2000), 67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sistem sosial merupakan suatu kelompok yang didalamnya terdapat individu-individu yang saling berinteraksi atau berhubungan, dimana masing-masing dari individu tersebut memiliki kecenderungan berupaya untuk memaksimalkan kepuasan dari dirinya di dalam suatu budaya, dimana individu berusaha mendapatkan apa yang menjadikan dirinya puas serta alat yang tersedia yang dapat digunakan untuk mencapai kepuasan dirinya.[35]

Sistem merupakan hal yang dapat dipahami sebagai suatu bentuk kesatuan yang menyeluruh. Kesatuan tersebut terdiri atas hubungan-hubungan yang dipisahkan dengan adanya pembatas, dimana dalam tingkat yang luas semua masyarakat di seluruh dunia dicontohkan sebagai suatu sistem, sedangkan di dalam tingkatan yang sempit atau kecil maka komunitas lokal, asosiasi, perusahaan, keluarga dan lain-lain merupakan contoh suatu sistem.[36]

Di dalam teori fungsional struktural menurut Talcott Parsons dikenal empat fungsi struktur, yakni adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, dan pemeliharaan pola.[37] Keempat fungsi tersebut bertujuan agar sebuah sistem dapat berjalan dengan baik, dan biasanya diistilahkan dengan sistem "tindakan" yakni skema AGIL, yaitu:

---

[35] Robert H.Lauer diterjemahkan oleh Alimandan, *Perspectives On Sosial Change (Perspektif tentang Perubahan Sosial)* (Jakarta: RINEKA CIPTA, 1993), 107-108.
[36] Piotr Sztompka, *Sosiologi Perubahan Sosial* (Jakarta: PRENADA, 2004), 3.
[37] Kamanto Sunarto, *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2004), 217.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. *Adaptation* (Adaptasi)

Pada fungsi ini suatu sistem harus melakukan proses adaptasi atau menyesuaikan diri. Adaptasi dilakukan oleh sistem dengan cara mampu mengatasi situasi yang berada pada eksternal dari sistem dan keberadaan suatu sistem harus bisa menyesuaikan diri dengan lingkungan dan berupaya untuk menyesuaikan lingkungan dengan apa yang menjadi kebutuhannya. Dan keberadaan suatu sistem harus menyesuaikan dengan adanya lingkungan dimana ia berada.

2. *Goal attainment* (Pencapaian tujuan)

Tujuan menjadi hal yang sangat penting dalam keberadaan sebuah sistem. Sebuah sistem harus mampu mendefinisikan makna dari sistem tersebut dan harus mencapai tujuan-tujuan utama dari sistem tersebut yang sudah ditetapkan, serta keberadaan sistem harus mampu menjelaskan bagaimana cara untuk mencapai tujuan dari sistem tersebut. Keberadaan fungsi pencapaian tujuan akan menjadi pengendali yang memiliki sifat penting untuk mengendalikan perilaku-perilaku dari bagian-bagian suatu sistem supaya tetap berada pada satu kendali untuk mencapai suatu tujuan yang sudah ditetapkan.

3. *Integration* (Integrasi)

Fungsi integrasi berada diantara fungsi pemeliharaan pola dan fungsi pencapaian tujuan. Sistem sosial memiliki hubungan dengan fungsi intergrasi dari keempat fungsi tersebut. Hubungan integrasi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan adanya upaya mengontrol dari komponen pembentukan dari masyarakat. Akhirnya sistem kebudayaan memiliki hubungan dengan adanya fungsi pemeliharaan pola atau struktur yang ada dengan cara menyiapkan norma-norma dan nilai yang memberikan motivasi kepada bagian-bagian dari suatu sistem untuk melakukan suatu tindakan.[38]

4. *Latency* (Latensi atau pemeliharaan pola)

Sebuah sistem bagian-bagian yang ada di dalamnya harus bisa untuk saling melengkapi satu sama lain. fungsi ini mengacu pada adanya keharusan bagian-bagian yang ada di dalam suatu sistem harus mampu mempertahankan adanya pola-pola yang sudah dibentuk dari adanya hubungan individu dan sudah menjadi budaya yang sudah melembaga untuk dapat menjelaskan struktur sosial dari suatu sistem tersebut. Selain itu juga harus mampu meningkatkan adanya motivasinya secara komitmen bagi individu yang ada di dalam suatu sistem untuk bertindak sesuai dengan adanya pola-pola yang normatif.[39]

Parsons memberikan gambaran skema AGIL untuk bisa digunakan pada semua tingkatan sistem teoritisnya. Dalam pembahasan ini membahas mengenai keempat sistem tindakan, maka Parsons menjelaskan cara Parsons dalam memakai skema AGIL. *Organisme behavioral* merupakan sistem yang menjalankan fungsi adaptasi yang dilakukan dengan cara menyesuaikan diri

[38] George Ritzer and Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana, 2010), 121.
[39] Hartono Hadikusumo, *Talcott Parsons dan Pemikirannya Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1990), 191.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan lingkungan serta mampu untuk mengubahnya, sedangkan untuk sistem kepribadian menjalankan fungsi dari pencapaian tujuan dengan memberikan penjelasan mengenai tujuan dari adanya suatu sistem serta menggerakan sumber daya yang ada guna mencapai tujuan yang sudah disepakati, untuk sistem sosial memberikan menjalankan fungsi pada integrasi atau penyatuan untuk mengawasi bagian-bagian yang ada di dalam suatu sistem agar tetap sejalan, dan sistem kultur menjalankan fungsi *latency* yang dilakukan dengan cara memberikan bekal kepada individu-individu berupa norma dan nilai-nilai yang menjadi pendorong bagi individu dalam melakukan tindakan.[40]

Setiap sistem sosial harus memiliki keempat sistem tersebut. Keempat fungsi dari sistem sosial tersebut merupakan satu kesatuan sistem yang bersifat memaksa, yakni dalam melaksanakan perannya sistem sosial harus memiliki kemampuan untuk menghadapi dan mampu untuk menyelesaikan dengan berhasil keberadaan dari masalah-masalah yang akan muncul, baik dari adaptasi, pencapaian tujuan, integrasi, maupun pemeliharaan pola. Sehingga keempat fungsi tersebut memaksa untuk diterapkan pada semua sistem sosial yang ada pada tingkat "tindakan umum", adaptasi menjadi fungsi dalam perilaku dari suatu sistem, pencapaian tujuan menjadi fungsi

[40] George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir, Teori Sosial Postmodern* Edisi Terbaru (Yogyakarta: Kreasi Wacana, 2009), 257.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepribadian, integrasi menjadi fungsi sistem sosial, dan pemeliharaan pola menjadi fungsi kultur.[41]

Sistem sosial menurut Parson terdiri atas beberapa individu yang memiliki keberagaman masing-masing, yang kemudian melakukan interaksi antara satu dengan yang lain secara fisik dan di dalam suatu lingkungan, yang ditujukan untuk mencapai titik kepuasan tertentu dari masing-masingnya dan hubungan antara mereka terjadi secara menyatu dalam bentuk sistem simbol yang terstruktur menjadi satu dan dimiliki secara bersama.[42]

Parsons menganggap bahwa sistem sosial menjadi salah satu dari tiga cara yang mampu menjadikan tindakan sosial dalam terorganisir. Selain sistem sosial didukung dengan adanya sistem kultur yang mencakup adanya nilai-nilai dan simbol-simbol serta adanya kesatuan dari kepribadian dari para pelaku di dalamnya. Masyarakat menjadi sebuah sistem sosial jika dilihat dengan secara menyeluruh, namun jika melihat secara sebuah sistem yang parsial maka masyarakat menjadi sebuah sistem-sistem kecil yang memiliki sekian jumlah yang terkumpul menjadi satu, seperti keluarga, sistem pendidikan dan lain-lain.[43]

---

[41] Robert H.Lauer diterjemahkan oleh Alimandan, *Perspectives On Sosial Change (Perspektif tentang Perubahan Sosial),* 109.
[42] George Ritzer & Douglas J. Goodman, *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir, Teori Sosial Postmodern* Edisi Terbaru, 259.
[43] Margaaret M Poloma, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Yasogama, *Sosiologi Kontemporer* (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2004), 171.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk memahami apa yang menjadi fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti, mengenai apa yang dialami oleh pihak subyek dalam penelitian seperti adanya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, yang dijelaskan dengan cara mendeskripsikan dengan mengolah hasil dari wawancara kepada informan menjadi kata-kata dan bahasa dan dilakukan dengan metode secara alamiah.[44]

Peneliti menggunakan metode kualitatif bertujuan untuk mendapatkan informasi atau data yang berhubungan dengan fenomena yang sedang diteliti yakni mengenai perubahan sosial pasca adanya Wisata Alam Gosari di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Tujuannya adalah untuk menjadikan peneliti memiliki ketertarikan untuk mengenali dan mendalami fenomena yang diteliti tersebut, sehingga peneliti dapat memberikan penyajian mengenai fenomena yang sedang diteliti secara lengkap dan terperinci.

Di dalam penelitian kualitatif, terdapat dua jenis data berdasarkan sumber data, yakni data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang cara memperolehnya diperoleh secara langsung dari adanya

[44] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), 06.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kegiatan pengamatan atau diberikan langsung dari sumbernya yang kemudian dicatat dan merupakan data yang pertama kali diperoleh, sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh oleh peneliti dengan cara menganalisis terhadap fenomena dengan semakin terperinci dengan tujuan untuk dapat memberikan penjabaran maupun menjawab dari adanya rumusan masalah dari fenomena yang ada dalam penelitian.[45]

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Sebelum melakukan penelitian, peneliti mendapatkan perizinan dari kepala desa dan pengelolah dari Wisata Alam Gosari (WAGOS) sehingga peneliti dapat melakukan penelitian di desa maupun di wisata tersebut, kemudian peneliti memulai untuk observasi secara mendalam dan sekaligus memulai untuk mencari informasi dan data melalui wawancara dengan beberapa masyarakat yakni pihak-pihak yang telah disarankan oleh kepala desa Gosari kepada peneliti untuk dapat dijadikan sebagai informan yang dapat memberikan informasi kepada peneliti mengenai fokus penelitian dari peneliti.

Peneliti memilih melakukan penelitian di desa tersebut sebab di desa tersebut dekat dengan desa dari peneliti dan di desa tersebut terdapat sebuah wisata alam, yang pembuatannya memanfaatkan daya tarik dari adanya situs sejarah yang ada di desa tersebut. Keberadaan wisata alam tersebut meskipun masih belum genap berusia empat tahun namun terus mengalami

[45] Burhan Bungin, *Metodologi Penelitian Sosial* (Surabaya: Airlangga University Press, 2001), 129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perkembangan dan sedikit sudah dapat memberikan perubahan kepada kehidupan masyarakat, hal ini tidak terlepas dari adanya dukungan dari pemerintah desa dalam membangun wisata alam dan melestarikan situs sejarah di Gosari, dan peneliti dapat menghabiskan waktu untuk berwisata di wisata alam tersebut, serta peneliti melakukan penelitian menjadikan peneliti mendapatkan banyak wawasan baru mengenai keberadaan wisata yang telah memberikan perubahan bagi masyarakat meskipun belum signifikan. Sehingga, peneliti merasa cocok dan tertarik untuk melakukan penelitian di desa tersebut dan peneliti dapat dengan mudah untuk mendapatkan data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti. Adapun waktunya peneliti melakukan penelitian di desa Gosari terhitung mulai bulan Desember tahun 2019 hingga bulan Februari tahun 2020.

C. Pemilihan Subyek Penelitian

Subyek penelitian merupakan pihak yang sangat berperan penting dalam penelitian, sebab subyek penelitian yang akan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Sebelum melakukan penelitian di lapangan, peneliti menentukan terlebih dahulu pihak-pihak yang bisa menjadi informan untuk bisa mendapatkan data atau informasi yang valid dan lengkap seperti kepala desa. Untuk menentukan pihak-pihak yang dapat membantu peneliti dalam mengumpulkan data dan informasi, maka peneliti melakukan diskusi dengan kepala desa dan kepala desa memberikan rekomendasi pihak-pihak yang dapat dijadikan sebagai informan. Dalam tahap ini peneliti memilih subyek penelitian yaitu pihak-pihak yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memiliki pemahaman menganai hal yang berhubungan dengan perubahan sosial dari adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) di desa Gosari. Diantaranya sebagai berikut:

Tabel 3.1

Data Informan Penelitian

NO	NAMA	PEKERJAAN
1	Fathul Ulum	Kepala Desa Gosari
2	Munir	Perangkat desa Gosari
3	Mujib	Ketua Bumdes Gosari
4	Dawam	Ketua Pokdarwis
5	Hasan Shidiq	Sejarahwan
6	H Rodli	Tokoh agama
7	Egik	Karyawan di WAGOS
8	Nur Halimah	Pedagang
9	Sumaro	Pedagang
10	Tuti	Ibu Rumah Tangga

D. Tahap-Tahap Penelitian

Tahapan-tahapan dibutuhkan oleh peneliti guna mempermudah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun tahapan yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian sebagai berikut:

1. Tahap pra penelitian

Pada tahap ini peneliti menyiapkan hal-hal yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian langsung di lapangan. Beberapa kegiatan tersebut meliputi: pemilihan lokasi penelitian, pengurusan surat perizinan penelitian, menyiapkan apa saja yang menjadi perlengkapan yang dibutuhkan peneliti untuk memperoleh data dan informasi ketika penelitian di lapangan dan peneliti juga melakukan penyusunan proposal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Tahap penelitian lapangan

Pada tahap ini peneliti melakukan terjun lapangan secara langsung untuk melakukan penelitian. Peneliti bertemu secara langsung dengan masyarakat yang berada di desa yang menjadi lokasi penelitian dengan memfokuskan diri untuk mengumpulkan data dan informasi yang dibutuhkan sebanyak-banyaknya disesuaikan dengan permasalahan yang menjadi fokus penelitian dengan melalui kegiatan observasi, wawancara dan dokumentasi di lapangan.

Penelitian mengenai perubahan sosial pasca adanya Wisata Alam Gosari di desa Gosari, kecamatan Ujungpangkah, kabupaten Gresik ini dimulai dari bulan Desember hingga bulan Februari. Peneliti memulai dengan melakukan silaturrahmi dan menjalin hubungan keakraban dengan masyarakat desa Gosari. Ketika di lapangan peneliti melakukan pendekatan dengan berkenalan atau berbincang-bincang untuk melakukan pendekatan hingga kemudian peneliti memulai untuk melakukan wawancara mengenai hal yang berkaitan dengan fenomena yang diteliti, sehingga peneliti dapat mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan.

3. Tahap analisis data

Pada tahap yang terakhir ini peneliti diharapkan sudah memiliki banyak data dan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan oleh peneliti dari tahap penelitian lapangan yang sudah dilakukan peneliti di lapangan. Setelah itu, data-data tersebut diseleksi disesuaikan dengan apa yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi fokus penelitian dari peneliti, hal ini disebabkan tidak semua data yang terkumpul sesuai dengan kebutuhan dari peneliti. Kemudian, peneliti melakukan perbandingan dan analisis data yang diperoleh di lapangan dengan teori yang digunakan, dan setelah itu dapat disimpulkan mengenai hasil penelitian dengan teori yang digunakan.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data yang valid, yakni:

1. Observasi

Di dalam melakukan penelitian ini, observasi dilakukan oleh peneliti secara langsung dan berulang-ulang di lokasi penelitian yakni di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Kegiatan observasi dilakukan bertujuan untuk mendapatkan data dan informasi yang berhubungan dengan fenomena atau gejala yang sedang diteliti oleh peneliti dengan sistematis dan berpedoman pada tujuan dari penelitian.[46]

Pengamatan memaksimalkan adanya kemampuan dari peneliti untuk melihat kenyataaan di lapangan pada saat itu, mengartikan makna dari adanya fenomena yang terjadi pada saat itu, memahami kehidupan budaya dari para subyek penelitian, serta pengamatan menjadikan peneliti dapat merasakan apa yang dirasakan oleh subyek, dan menjadikan adanya

[46] Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengamatan untuk dapat memperoleh pengetahuan yang dapat diketahui oleh peneliti dan subyek.[47]

Peneliti melakukan terjun langsung di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik, tujuan peneliti terjun langsung adalah untuk melakukan pengamatan di dalam Wisata Alam Gosari (WAGOS) di desa Gosari, kemudian peneliti terjun langsung juga melakukan pengamatan dalam kehidupan masyarakat desa Gosari dan peneliti juga mengetahui kontribusi dari perangkat desa terhadap wisata, sehingga adanya kegiatan pengamatan ini bertujuan supaya peneliti dapat mengumpulkan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti dengan lengkap dan valid mengenai perubahan sosial dari masyarakat desa Gosari setelah adanya wisata alam tersebut.

2. Wawancara

Wawancara merupakan kegiatan percakapan dengan adanya suatu tujuan, yang dilakukan oleh dua pihak, yakni pewawancara (pihak yang melakukan wawancara yang memberikan pertanyaan) dengan terwawancara (pihak yang diwawancarai dan memberikan jawaban atas pertanyaan dari si pewawancara).[48] Dalam hal ini, peneliti bertanya secara langsung kepada narasumber untuk mendapatkan informasi atau data yang dibutuhkan oleh peneliti dengan cara bertatapan muka secara langsung antara peneliti sebagai pewawancara dengan masyarakat sebagai

[47] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 174.
[48] Ibid., 186.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang yang diwawancarai dengan menggunakan pedoman wawancara yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara.

Dalam melakukan kegiatan wawancara, selain peneliti membawa pedoman dalam berwawancara, peneliti juga menggunakan alat bantu dalam penelitian, misalnya *tape recorder*, gambar, brosur dan lain-lain yang memiliki fungsi untuk membantu peneliti dalam melakukan kegiatan wawancara yang sedang dilakukan oleh peneliti dalam mengumpulkan data dalam kegiatan penelitian.[49] Dan untuk mendapatkan informasi yang akurat tentunya peneliti mendatangi dan mewawancarai pihak-pihak yang telah direkomendasikan dari kepala desa, dimana kepala desa lebih tahu mengetahui tentang siapa saja pihak yang dapat mewakili masyarakat dalam memberikan informasi yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh peneliti yang berkaitan dengan fenomena yang sedang diteliti oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Keberadaan dokumentasi diperlukan untuk memberikan penguatan terhadap fakta-fakta yang ditemukan oleh peneliti di lapangan ketika melakukan penelitian. Dokumentasi dapat berupa foto, tulisan serta dokumentasi lain yang dapat menjadi adanya data pelengkap dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengenai kegiatan yang ada di Wisata Alam Gosari (WAGOS), dan kehidupan masyarakat desa Gosari yang mendukung adanya perubahan sosial masyarakat.

[49] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), 138.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses yang bertujuan untuk menemukan serta kegiatan penyusunan dengan tersusun secara tersistem, mengenai data atau informasi yang diperoleh dari adanya kegiatan terjun langsung di lapangan ketika melakukan penelitian, baik melalui kegiatan pengamatan, wawancara, catatan lapangan maupun dari dokumentasi, yang diklasifikasikan berdasarkan kategori dan memilih memilah untuk menentukan mana data atau informasi yang penting dan mana yang perlu untuk dipelajari, sehingga dapat memberikan kesimpulan yang dapat difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[50] Berikut proses analisis data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian, yaitu:

1. Reduksi data

   Data atau informasi yang diperoleh dari kegiatan terjun lapangan tentu sangat banyak, sehingga perlu untuk direduksi. Kegiatan mereduksi data adalah kegiatan untuk merangkum, memilih dan menentukan data-data yang pokok, memfokuskan pada pokok-pokok yang penting sehingga lebih memudahkan pada peneliti untuk melakukan pencarian data kembali yang diperoleh jika dibutuhkan.

2. Display data (Penyajian data)

   Display data dilakukan setelah melalui proses reduksi data. Display data membantu peneliti dalam mengetahui gambaran mengenai keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari hasil adanya penelitian.

[50] Ibid., 244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data hasil dari reduksi perlu untuk didisplay secara tertentu untuk masing-masing pola, kategori, fokus maupun tema yang hendak difahami, sehingga strukturnya dapat mudah untuk difahami.

3. Pengambilan keputusan

Setelah mereduksi data, kemudian mendisplay data maka langkah selanjutnya adalah pengambilan keputusan atau penarikan kesimpulan. Kesimpulan yang diambil di awal masih bersifat sementara dan akan berubah sesuai dengan bukti-bukti dari data yang ditemukan di lapangan setelah melakukan penelitian, dan kesimpulan yang valid diambil dari data-data yang telah ditemukan di lapangan ketika penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti dalam penelitian di lapangan perlu untuk diperiksa kembali. Hal ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepercayaan terhadap kevalidan data atau informasi yang didapatkan, serta mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi dalam data yang didapatkan. Adapun teknik yang digunakan oleh peneliti di dalam melakukan pemeriksaan terhadap data yang diperoleh, yakni:

1. Memperpanjang pengamatan

Peneliti memanjangkan waktu untuk melakukan penelitian di lapangan untuk melakukan observasi, wawancara maupun dokumentasi. Hal ini dilakukan peneliti untuk memperkuat di dalam mengumpulkan data, sehingga data-data yang terkumpul menjadi benar-benar valid dan dapat dipertanggungjawabkan, serta peneliti menjadi lebih akrab dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

informan dan semakin terbuka untuk memberikan penjelasan, dan akan semakin menambah data atau informasi yang didapatkan oleh peneliti dan semakin valid.

2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan ini bertujuan untuk memperoleh data atau informasi yang mendalam serta terhindar dari kesalahan data yang ada dengan cara kembali melakukan pengamatan dengan lebih cermat dan berkesinambungan, sehingga peneliti dapat mendapatkan informasi dan data yang jelas serta wawasan yang dimiliki peneliti semakin luas dan detail.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah suatu teknik yang digunakan untuk memeriksa keabsahan data yang menggunaka sesuatu yang lain.[51] Sesuatu yang lain tersebut diperlukan untuk mengecek atau membandingkan terhadap data yang diperoleh, dengan kata lain memeriksa keabsahan hasil wawancara dengan cara membandingkan dengan hasil data yang dikumpulkan melalui observasi maupun dokumentasi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan oleh peneliti di dalam melakukan keabsahan data melalui tahap triangulasi yakni peneliti melakukan pemeriksaan mengenai hasil dari wawancara maupun data yang diperoleh dengan hasil yang lain yang diperoleh dari kegiatan observasi maupun dokumentasi.

[51] Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PERUBAHAN SOSIAL PASCA ADANYA WISATA ALAM GOSARI (WAGOS) DI DESA GOSARI KECAMATAN UJUNGPANGKAH KABUPATEN GRESIK

A. Profil Desa Gosari Kecamatan Ujungpangkah Kabupaten Gresik

Desa Gosari merupakan salah satu desa yang menyimpan banyak sejarah. Hal ini dibuktikan dengan terdapatnya situs-situs sejarah yang merupakan peninggalan dari kerajaan Majapahit yang pernah singgah di desa Gosari, yakni Goa Butulan, Prasasti Butulan dan dua buah sendang, keberadaannya kini diduga sebagai peninggalan sejarah dari kerajaan Majapahit oleh pemerintahan kabupaten Gresik. Keberadaan situs-situs sejarah kini dijadikan sebagai daya tarik untuk pembuatan wisata alam sehingga keberadaannya kini diketahui oleh banyak orang. Profil dari desa Gosari ini menjadi bagian yang menuangkan penjelasan mengenai desa Gosari yang menjadi lokasi dari penelitian. Berikut profil desa Gosari yang diperoleh oleh peneliti dari data desa di kantor desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik.

1. Letak Geografis atau Demografi desa Gosari

Desa Gosari merupakan salah satu desa yang berada di kawasan utara kabupaten Gresik, tepatnya di kecamatan Ujungpangkah. Desa Gosari terletak pada posisi 7º21'-731 Lintang Selatan dan 110º10'-111º40' Bujur Timur, dan jika dilihat secara topologi, desa Gosari terdiri dari dataran yang sedang yakni memiliki ketinggian sekitar 156 m di atas

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

permukaan air laut (dpl) dengan memiliki curah hujan kisaran 2400 mm per tahun. Diantara luas wilayah desa Gosari terbagi sebagai berikut:

a. Luas wilayah pemukiman 20 Ha
b. Luas wilayah tegalan 357 Ha
c. Luas wilayah persawahan 25 Ha
d. Luas wilayah perkebunan 15 Ha
e. Luas wilayah perbukitan 30 Ha
f. Luas wilayah tanah kas desa 9,5 Ha
g. Luas wilayah pemakaman 1,5 Ha
h. Luas wilayah wisata desa 2,9 Ha
i. Luas wilayah pasar desa 0,2 Ha
j. Luas wilayah PAM desa 0,5 Ha
k. Luas wilayah perkantoran 1,3 Ha

Secara administratif, jarak antara kecamatan Ujungpangkah ke desa Gosari sekitar 6 km, atau dapat ditempuh kira-kira 20 menit menggunakan kendaraan bermotor. Namun, jika ditempuh dari kabupaten Gresik menuju desa Gosari maka jaraknya sekitar 47 km, atau membutuhkan waktu sekitar dua jam dengan menggunakan kendaraan bermotor.

Lokasi desa Gosari berada di antara beberapa desa, baik di sebelah utara, selatan, timur dan barat. Berikut batasan-batasan dari desa Gosari dengan desa-desa yang lain sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.1

Batas Wilayah Desa Gosari

NO	BATAS WILAYAH	NAMA DESA	KECAMATAN
1	Sebelah Utara	Banyuurip	Ujungpangkah
2	Sebelah Timur	Kebunagung	Ujungpangkah
3	Sebelah Selatan	Sekapuk	Ujungpangkah
4	Sebelah Barat	Wotan	Panceng

(Sumber data profil desa Gosari)

2. Kepadatan Penduduk desa Gosari

Penduduk yang tinggal menetap di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik berjumlah 820 KK (Kartu Keluarga). Kartu Keluarga tersebut terhitung jumlah penduduknya mencapai jumlah 2.578 jiwa, yang terdiri dari penduduk laki-laki berjumlah 1.253 orang dan jumlah penduduk perempuan 1.325 orang.

Berikut jumlah penduduk desa Gosari yang digolongkan berdasarkan usia penduduk, sebagai berikut:

Tabel 4.2

Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

No	Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Presentase
1	0-4	63 orang	69 orang	132 orang	5,1 %
2	5-9	63 orang	67 orang	130 orang	5,1 %
3	10-14	95 orang	103 orang	198 orang	7,7 %
4	15-19	73 orang	80 orang	153 orang	5,9 %
5	20-24	95 orang	99 orang	194 orang	7,5 %
6	25-29	109 orang	102 orang	211 orang	8,2 %
7	30-34	106 orang	109 orang	215 orang	8,4 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8	35-39	108 orang	101 orang	209 orang	8,1 %
9	40-44	95 orang	97 orang	192 orang	7,5 %
10	45-49	97 orang	102 orang	199 orang	7,7 %
11	50-54	116 orang	141 orang	257 orang	9,9 %
12	55-59	109 orang	123 orang	232 orang	9 %
13	>59	124 orang	132 orang	256 orang	9,9 %
Jumlah		1253 orang	1325 orang	2578 orang	100 %

(Sumber data profil desa Gosari)

3. Keadaan Sosial desa Gosari

Keadaan sosial dari desa Gosari tergolong baik. Hal itu disebabkan karena kehidupan di antara penduduknya cukup guyub, rukun dan mudah dikoordinir, meskipun memiliki latar belakang yang berbeda. Layaknya masyarakat desa pada umumnya kehidupan masyarakat desa Gosari masih kental akan hidup secara kekeluargaan, beberapa kegiatan sosial masih erat mereka jaga guna meningkatkan hubungan sosial mereka seperti kerja bakti, pengajian, tolong menolong bahkan menjenguk tetangga yang sakit.

Di desa Gosari terdapat sebuah paguyuban yang bergerak di bidang sosial, yakni Paguyuban Penggali Liang Lahat dan Gapoktan. Paguyuban Penggali Liang Lahat merupakan paguyuban yang menjadi bentukan dari masyarakat sendiri, mereka tanpa digaji namun menyatukan diri dalam sebuah paguyuban yang sukarela tergerak hatinya untuk menggali kubur atau liang lahat ketika ada penduduk desa Gosari yang meninggal dunia, dan Gapoktan merupakan kelompok yang terdiri dari petani desa Gosari dan bergerak di bidang pertanian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk menjaga keamanan desa, di desa Gosari terdapat kegiatan Siskamling (Sistem keamanan keliling). Jumlah siskamling yang ada di desa Gosari yakni 17 yang tersebar di 07 RT. Selain itu, juga terdapat linmas atau hansip yang tugasnya juga membantu menjaga keamanan desa Gosari.

4. Keadaan Ekonomi desa Gosari

Pada umumnya masyarakat desa Gosari memiliki mata pencaharian di sektor pertanian. Beberapa masyarakat juga memiliki mata percaharian yang lain, seperti jasa/perdagangan, pertambangan maupun di sektor pekerjaan yang lain, secara keseluruhan terhitung berjumlah 1.406 penduduk yang memiliki mata pencaharian. Berikut daftar jumlah penduduk yang tergolongkan berdasarkan jenis mata pencaharian:

Tabel 4.3

Mata Pencaharian dan Jumlah Penduduk

NO	MATA PENCAHARIAN	JUMLAH (ORANG)	PROSENTASE
1	Pertanian	683	48,5 %
2	Jasa / Perdagangan		
	a. Jasa pemerintahan	9	0,7 %
	b. Jasa perdagangan	32	2,3 %
	c. Jasa angkutan	3	0,2 %
	d. Jasa keterampilan	4	0,3 %
	e. Jasa lainnya	86	6,1 %
3	Pertambangan	346	24,6 %
4	Sektor lain	243	17,3 %
Jumlah		1.406	100 %

(Sumber data profil desa Gosari)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Keadaan Pendidikan desa Gosari

Pendidikan merupakan hal penting di dalam suatu masyarakat. Keberadaan pendidikan menjadi tempat untuk menciptakan generasi yang memiliki kualitas tinggi dan berwawasan yang luas. Desa Gosari merupakan desa yang masyarakatnya telah memiliki kesadaran akan pentingnya pendidikan, sehingga dari data profil desa tercatat bahwa masyarakat desa Gosari telah menempuh dunia pendidikan dari PAUD sampai SMA sederajat bahkan sampai ke Perguruan Tinggi, dan di desa Gosari telah banyak lembaga-lembaga pendidikan yang mendukung peningkatan pendidikan dari masyarakat desa Gosari .

Berikut daftar lembaga-lembaga pendidikan baik formal, non formal maupun lembaga pendidikan keagamaan di desa Gosari.

Tabel 4.4

Lembaga Pendidikan desa Gosari

NO	NAMA PENDIDIKAN	JUMLAH (UNIT)
1	RAM NU 35 AL-HIDAYAH	1
2	KBM NU 30 AL-HIDAYAH	1
3	KB AISYUYAH	1
4	TK AISYIYAH	1
5	SDN GOSARI	1
6	NI AL-HIDAYAH	1
7	MIM 3	1
8	MTS AL-HIDAYAH	1
9	SMP M 11	1
10	MADIN ULA	1
11	MADIN WUSTHO	1
12	TPQ/TPA	2
JUMLAH		13

(Sumber data profil desa Gosari)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan berikut daftar jumlah dan prosentase mengenai tamatan pendidikan penduduk dari desa Gosari:

Tabel 4.5

Tamatan Sekolah Penduduk

No	KETERANGAN	JUMLAH	PROSENTASE
1	Buta huruf usia 10 tahun ke atas	-	0 %
2	Usia pra-sekolah	154	6 %
3	Belum tamat SD	180	7 %
4	Tamat sekolah SD	248	9,6 %
5	Tamat sekolah SMP	188	7,3 %
6	Tamat sekolah SMA	833	32,3 %
7	Tamat diploma	461	17,9 %
8	S1	502	19,5 %
9	S2	6	0,2 %
10	S3	6	0,2 %
	Jumlah	2578	100 %

(Sumber data profil desa Gosari)

6. Agama dan Kepercayaan desa Gosari

Hampir keseluruhan dari masyarakat desa Gosari memeluk agama islam. Keislaman mereka mayoritas beraliran NU (Nahdlotul Ulama'), dan sebagian dari mereka juga ada yang menganut aliran MD (Muhammadiyah), meskipun mereka beraliran yang berbeda dan hidup secara bersama-sama namun di desa Gosari tidak pernah terjadi pertengkaran mengatasnamakan aliran mereka dan mereka hidup saling rukun dan damai.

Berbagai rutinitas keagamaan masih menjadi aktivitas mereka. Misalkan sholat berjamaah, tahlilan, yasinan, pengajian, bahkan ziarah kubur dan bersih makam, selain itu mereka juga membekalkan pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

anak-anak mereka pengetahuan agama di sekolah maupun di TPA/TPQ yang ada di desa Gosari.

7. Keadaan Kesehatan desa Gosari

Berdasarkan pada data desa Gosari menunjukkan bahwa masyarakat desa Gosari termasuk masyarakat yang memiliki penyakit ukuran rendah. Beberapa penyakit yang secara umum menjadi derita dari masyarakat desa Gosari yakni infeksi saluran pernapasan, demam berdarah, penyakit sistem otot dan lain-lain. Sedangkan data penduduk yang berkebutuhan khusus menunjukan penderita tuna netra 3 orang, lumpuh 1 orang, cacat mental 4 orang, tuna wicara 1 orang, dan cacat secara fisik 4 orang, dan yang lainnya sehat.[52]

Masyarakat desa Gosari yang menggunakan KB (Keluarga Berencana) tercatat berjumlah 450 pasangan usia subur tahun 2019. Sedangkan jumlah bayi di desa Gosari berjumlah 43 bayi yang aktif diberi imuniasasi dengan polio dan DPT-1, dimana untuk dapat memberikan dukungan pelayanan kesehatan masyarakat desa Gosari terdapat beberapa posyandu yang aktif yakni Posyandu Balita berjumlah 3 unit, Posyandu PTM (Penyakit Tidak Menular) berjumlah 1 unit dan Posyandu Lansia terdapat 1 unit.[53]

8. Kebudayaan desa Gosari

Kebudayaan dan masyarakat merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan. Masyarakat desa Gosari merupakan masyarakat yang terus

[52] Data profil desa Gosari.
[53] Data profil desa Gosari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berusaha keras untuk tetap menjaga dan melestarikan adat istiadat atau tradisi yang ada di masyarakat, misalkan mereka memiliki tradisi selametan untuk kirim doa bagi keluarganya yang meninggal dunia, dari hari pertama sampai ke-7, ke-40, ke-100 dan ke-1000, dan haul untuk kirim doa yang diadakan tepat di hari kematiannya ketika sudah melebihi 1000 harinya

Hal yang menarik di desa Gosari adalah adanya dua tradisi besar yang masih dilakukan oleh masyarakat dalam waktu satu tahun sekali, yakni tradisi *menguras* (membersihkan) dua sendang dan membersihkan makam. Kedua tradisi tersebut selalu dilakukan oleh masyarakat desa Gosari secara bersama-sama dalam satu waktu, biasanya waktunya tidak menentu, terkadang pada saat *megengan,* atau di bulan-bulan yang lainnya.

Pada tradisi *menguras* (membersihkan) sendang atau karung, masyarakat berkumpul menjadi satu di lokasi baik di sendang pertama, atau di sendang kedua untuk bekerja sama membersihkan karung atau sendang, biasanya airnya *dikuras* atau dibuang habis kemudian kotoran-kotoran yang menempel pada batu-batu atau dinding-dinding di pinggiran air dibersihkan bersama-sama kemudian karung atau sendang kembali menjadi bersih dan akan kembali terisi dengan air yang keluar dari sumbernya dan biasanya setelah melakukan kerja sama untuk melakukan tradisi tersebut diadakan makan-makan besar secara bersama-sama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keberadaan sendang merupakan salah satu dari situs sejarah peninggalan dari kerajaan Majapahit di desa Gosari, konon katanya pada zaman dahulu keberadaan sendang menjadi satu-satunya sumber air yang ada di desa Gosari sebelum ada pengeboran sumber air di tiap rumah, dan keberadaan sendang ini dahulunya menjadi tempat pemandian dari bidadari sehingga banyak yang meyakini bahwa air sendang tersebut dapat dijadikan sebagai obat dari beragam penyakit, bahkan pada zaman dahulu banyak yang beranggapan bahwa ketika perempuan mandi waktu pertama di sendang tersebut maka akan menjadi lebih cantik.

Sumber air yang keluar dari karung atau sendang merupakan sumber air permanen yang airnya sudah mancur sepanjang tahun dan tidak pernah habis. Meskipun saat ini sumbernya sudah kecil berbeda dengan dulu, namun air dari sumber tersebut masih keluar dan air karung atau sendang tersebut dimanfaatkan oleh petani dalam pengairan pertanian di sekitar area sendang.

Gambar 4.1

Karung atau Sendang I (Sendang Bidadari / Sendang Pancuran)

(Sumber dokumentasi pribadi oleh peneliti)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karung atau sendang yang kedua juga menjadi lokasi tradisi yang dilakukan oleh masyarakat desa Gosari. Karung atau sendang kedua ini biasanya disebut kolam atau telaga dan merupakan sebuah sumur tiban yang sudah memiliki umur bertahun-tahun dan kolam mini yang airnya tidak pernah kering sepanjang tahun meskipun cuacanya cerah, tidak hujan. Hal yang dilakukan oleh masyarakat juga sama, dimana air yang ada pada karung atau sendang *dikuras* atau dibuang kemudian dinding-dinding yang menjadi pinggiran dari telaga dibersihkan secara bersama-sama kemudian setelah bersih karung atau sendang kembali terisi dengan air asli dari sumber telaga. Keberadaan kolam atau telaga ini berada tidak jauh dari lokasi wisata, dan kelak dalam proses pengembangan wisata, juga akan memanfaatkan kolam atau telaga tersebut. Bentuk sendang kedua ini berupa persegi panjang dan saat ini kondisinya sedikit kotor, namun masih banyak anak-anak kecil yang biasanya suka bermain air di sana.

Gambar 4.2

Sendang II (Kolam atau Telaga)

(Sumber dokumentasi pribadi oleh peneliti)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tradisi bersih makam juga menjadi tradisi besar yang dilakukan oleh masyarakat desa Gosari selain tradisi bersih karung atau sendang. Tradisi ini juga dilakukan bekerja secara bersama-sama oleh masyarakat bersamaan dengan tradisi bersih karung atau sendang, dan pemakaman yang dibersihkan merupakan pemakaman umum masyarakat desa Gosari dan tradisi membersihkan pemakaman ini tidak hanya dilakukan di satu pemakaman saja tetapi di semua pemakaman umum desa Gosari. Kedua tradisi tersebut telah diwariskan oleh nenek moyang mereka dan telah dilakukan oleh masyarakat desa Gosari secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi selanjutnya dan akan berusaha dipertahankan seterusnya.

Gambar 4.3

Tradisi Bersih Makam

(Sumber dokumentasi data profil desa Gosari)

Selain karung atau sendang, di desa Gosari juga masih terdapat bukti peninggalan dari kerajaan Majapahit, sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Prasasti butulan

Pada umumnya prasasti terbuat dari batu, dan di permukaan batu tersebut terdapat tulisan atau gambar yang merupakan peninggalan bersejarah. Adanya prasasti menjadi dasar yang sesungguhnya bagi pengetahuan mengenai keberadaan kerajaan-kerajaan kuno di Indonesia, yang mencakup ruang lingkup mengenai perjalanan dan sebagian besar apa yang tertulis di prasasti tersebut merupakan dokumen asli yang keberadaannya dapat dipercayai secara mutlak.[54]

Prasasti ini memiliki tiga sebutan, yakni prasasti Gosari, prasasti butulan dan prasasti Ambal. Dikatakan prasasti Gosari karena prasasti tersebut berada di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Disebut prasasti butulan sebab keberadaanya berada di goa butulan pegunungan kapur utara, atau bisa juga disebut prasasti Ambal karena pada saat penelitian prasasti tersebut tahun 1298 Saka / 1376 M, daerah tersebut masuk pada wilayah Ambal/Hambal.

Prasasti tersebut menggunakan tulisan huruf Jawa Kuno yang dipahat di dinding gua butulan. Isi pesan ini berisi pemahaman mengenai tulisan pada prasasti tersebut yakni adanya peristiwa pergolakan atau berebut kekuasaan yang terjadi di pusat kerajaan Majapahit, kemudian seorang raja yang bernama San Rama

[54] Soedjatmoko, dkk. *Historiografi Indonesia Sebuah Pengantar* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1995), 18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Samadaya tersingkirkan dari kursi kekuasaan istana Majapahit pada tahun 1298 Saka / 1376 M. Sehingga, di dalam tulisan prasasti ini merupakan data mutlak yang terdapat tahun (1298 Saka), terdapat nama daerah atau tempat (Ambal), terdapat nama pelaku sejarah (San Rama Samadaya) dan terdapat sebuah kondisi pada saat itu (Tersingkirkan).[55]

Prasasti ini telah dibaca oleh Luthfi mahasiswa dari UGM (Universitas Gajah Mada) Yogyakarta bersama Tim Penelitian Arkeologi dari Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2005. Adapun isi tulisan dari prasasti tersebut yakni[56]:

Alih Aksara

*"DI WASANI NGAMBAL *1298* DUK WINAHON*

DENIRA SAN RAMA SAMADAYA MAKADI

SIRA BUYUTAJRAH TALI KURSI

RAKA DURHANA"

Terjemahannya

"TAHUN 1298 SAKA/1376 M. DIAMBAL WAKTU ITU

(TEMPAT INI)

DIDIAMI OLEH BELIAU SAN RAMA SAMADAYA

TERUTAMA BELIAU BUYUT AJARH TALIKUR

BELIAU (YANG) TERSINGKIRKAN"

[55] Sumber data milik pribadi seorang sejarahwan desa Gosari, tidak diterbitkan.
[56] Ibid.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.4

Prasasti Butulan

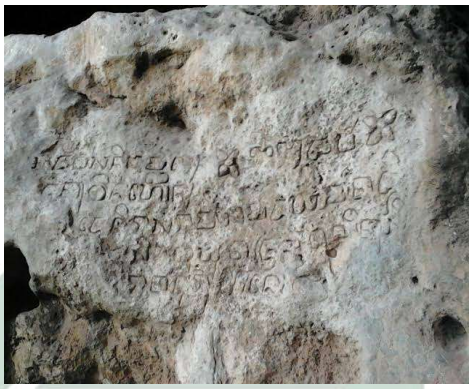

(Sumber dokumentasi dari data pribadi milik sejarahwan)

b. Goa butulan

Goa butulan merupakan tempat adanya prasasti butulan ditulis. Goa butulan berada di lereng bukit kapur di desa Gosari, dikatakan butulan karena keberadaan goa yang bisa butul (*tembus*) dari depan sampai belakang. Di kawasan goa ini banyak mengandung adanya tambang pospat dan dolomit yang sangat banyak dimanfaatkan oleh masyarakat untuk kegiatan penambangan. Sehingga keberadaannya sekarang memiliki tingkat kerawanan yang sangat tinggi, dan masyarakat telah banyak diberi peringatan oleh Muspika Ujungpangkah dan PT Polowijo Gosari supaya masyarakat yang biasanya beraktivitas sebagai penambang untuk tidak menambang di sekitar goa butulan tempat prasasti butulan berada karena jika semakin lama goa ditambang maka terdapat kemungkinan menjadikan keberadaan prasasti bisa runtuh.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.5

Goa Butulan

(Sumber dokumentasi dari data pribadi milik sejarahwan)

c. Area sisa-sisa industri tembikar

Sebelum tahun 2000an, daerah sisa-sisa situs pabrik tembikar dahulunya berbentuk pegunungan yang terdiri dari abu dan pecahan-pecahan keramik yang memiliki ketinggian kurang lebih 5 meter. Sebelum adanya penelitian pada tahun 2005, pemerintah desa melakukan perataan tanah tersebut sebab akan digunakan untuk lapangan olah raga dan masyarakat tidak mau menempati karena di tempat tersebut banyak ditemui tulang-belulang manusia, dan pada saat itu pemerintah desa belum tahu bahwa tempat tesebut menjadi daerah sisa-sisa adanya industri tembikar beberapa tahun yang lalu.

Adanya pabrik tembikar ini keberadaannya dibuktikan oleh Tim Penelitian Pusat Penelitian dan Pengembangan Arkeologi Nasional melalui uji kimia (abu/arang sisa pembakaran). Pabrik tembikar tesebut sekitar 1376 M pada daerah Ambal/Hambal yang saat ini disebut desa Gosari sudah terdapat hubungan perdagangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang sudah bercakup internasional dan telah menjadi pusat industri tembikar yang telah menguasai teknologi pembuatan tembikar yang halus dengan proses pembakaran mencapai 1000 derajat, pembuatan tembikar yang halus terbukti dari adanya guci atau *kendel* yang ditemukan permukaannya sudah halus, sehingga pada saat itu di desa Gosari diduga sudah menjadi pusat industri tembikar.

Gambar 4.6

Tim Penelitian Mengadakan Eksavasi di Area Sisa Industri Tembikar

(Sumber dokumentasi dari data pribadi milik sejarahwan)

Penemuan tesebut dikuatkan dengan adanya penemuan-penemuan berupa uang kepeng atau uang asli Cina beberapa kali di tempat tesebut. Penemuan uang kepeng tersebut tidak sengaja ditemukan oleh Paguyuban Penggalian Kubur yang sedang melakukan penggalian liang lahat untuk orang mati. Penemuan guci tersebut dari kedalaman 1,5 meter dari permukaan tanah, dan guci tersebut dikelilingi oleh pelindung yang berupa tatanan batu, dan pada saat guci tersebut diangkat gucinya *ambrol* (pecah), karena di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dalamnya terdapat banyak uang kepeng. Pada penemuan pertama ditemukan uang kepeng di dalam satu *kendel* (guci) dari dalam tanah sedalam 1,5 meter dari permukaan tanah pada tanggal 22 Juni 1989, kemudian pada tahun 2005 juga ditemukan lagi uang kepeng satu *kendel* (guci) dari kedalaman yang dama dengan penemuan yang pertama.

Gambar 4.7

Uang Kepeng (Uang Cina) yang ditemukan di Area Sisa Industri Tembikar

(Sumber dokumentasi data pribadi milik sejarahwan)

Dalam penelitian tersebut juga ditemukan adanya lempeng batu hitam pada tahun 2006 di kedalaman 1,5 meter dari permukaan tanah. Selain itu, pada tahun 2010 juga ditemukan adanya bekas-bekas pondasi bangunan di kedalaman 1,5 meter di area pabrik (pemakaman tugaran) desa Gosari dan adanya keramik-keramik yang berasal dari luar negeri, dan adanya bekas tungkuh pembakaran tembikar yang mendukung dugaan saat itu di desa Gosari sudah menguasai adanya teknologi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Perkembangan Wisata Alam Gosari (WAGOS)

Wisata Alam Gosari atau yang biasa dikenal dengan WAGOS merupakan wisata alam yang dibuat pada tahun 2017 di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik. Pembuatan awal wisata ini dilatarbelakangi dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Luthfi dari UGM (Universitas Gajah Mada) bersama Tim Penelitian Arkeologi dari Deputi Bidang Sejarah dan Purbakala Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2005 meneliti area sisa industri tembikar sekaligus membaca tulisan prasasti yang ada di goa butulan.

Namun, aktivitas masyarakat desa Gosari sebagai penambang batu tentu akan mengancam keberadaan goa butulan dan prasasti yang merupakan bukti sejarah yang seharusnya diselamatkan. Hal demikian memunculkan adanya kepedulian dari pemuda desa Gosari yang tergabung dalam organisasi Karangtaruna Jangkarmuda, sehingga memunculkan adanya inisiatif dari pemuda untuk mempertahankan dan melestarikan keberadaan situs sejarah tersebut.

Selain itu, keberadaan dari karung atau sendang juga menjadi perhatian dari pemuda. Biasanya mereka melakukan kumpul-kumpul di area sendang, dan biasanya banyak orang yang datang ke area sendang untuk sekedar bermain atau mengambil air sendang, kemudian salah satu dari pemuda karangtaruna memiliki inisiatif untuk mengajak teman-temannya membuat spot foto di area sendang dan orang-orang yang datang ke sendang tertarik untuk berfoto di spot-spot foto tersebut, dan banyak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diunggah di sosmed dan ternyata semakin mengundang banyak orang untuk datang ke sana hanya untuk berfoto-foto.

Mereka memiliki inisiatif membuat wisata alam. Mereka merundingkan hal tersebut kepada pemerintah desa, bumdes dan tokoh-tokoh masyarakat. Setelah mendapatkan persetujuan mereka menambah spot-spot foto dan berusaha untuk membersihkan area sekitar sendang yang masih kotor dengan sampah-sampah dari pepohonan yang ada, dan ketika spot-spot foto sudah berjumlah lima barulah pada tanggal 17 Juni 2017 area tersebut dibuka sebagai wisata alam, dan pengelolaan wisata berada dalam managemen Bumdes sebelum adanya Pokdarwis.

Gambar 4.8

Denah Wisata Alam Gosari (WAGOS)

(Sumber dokumentasi pribadi oleh peneliti)

Dalam obyek pembuatan wisata tersebut terdapat perbedaan jika dibandingkan dengan wisata yang lain. Hal yang menjadi keunggulan dari Wisata Alam Gosari yakni lima unsur di wisata yang berusaha untuk terus dikembangkan yaitu unsur air, unsur budaya atau peninggalan sejarah, unsur keberadaan bukit kapur, unsur alam yang berupa pepohonan, dan unsur pertanian, dan ditambah dengan keunggulan lain yakni melibatkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda dalam pengelolahan wisata. Saat ini telah terbukti bahwa wisata alam tersebut kian semakin terlihat perkembangannya tidak jauh dari kelima unsur tersebut. Sedangkan, dalam pembuatan Wisata Alam Gosari (WAGOS) memiliki beberapa tujuan, yakni:

a. Melestarikan situs-situs sejarah yang ada di desa Gosari
b. Tercipta menjadi desa mandiri
c. Masyarakat mampu berkembang baik segi ekonomi, segi kebudayaan maupun segi sosial.

Hal demikian sama dengan apa yang disampaikan oleh salah seorang informan:

> "Tujuan adanya wisata ini adalah untuk melestarikan alam, menjaga adanya kearifan lokal dan keaslian alam, adanya situs-situs sejarah yang ada di desa ini kita ingin pertahankan dan lestarikan dengan baik, dengan tetap mengunggulkan keaslian alam yang masih alami, dan keberadaan situs sejarah yang memang asli itu."[57]

Pada awal pembuatan Wisata Alam Gosari (WAGOS) lahan wisatanya masih belum luas. Dulu yang menjadi fokus pengelolahan hanya di area sendang, belum sedikitpun melakukan pengelolahan di area butulan, sebab masih keterbatasan lahan dan dana, hanya mengupayakan dapat seindah mungkin dan menarik banyak pengunjung untuk datang, sehingga terus menambah spot-spot foto seperti jembatan merah, rumah kayu, rumah kelinci, dan lain-lain, musholla, toilet, kolam cinta untuk anak-anak dan ditambah gazebo-gazebo untuk pengunjung dapat bersantai.

[57] Bapak Dawam, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Desember 2019, pukul 10.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.9

Spot Foto Rumah Kelinci di WAGOS

(Sumber dokumentasi pribadi oleh peneliti)

Dalam proses pengembangan wisata tentu membutuhkan lahan. Hal demikian dimulai dengan bekerja sama dengan masyarakat yang memiliki lahan di area wisata untuk dapat membeli lahan milik masyarakat tersebut untuk dapat digunakan dalam pengembangan wisata, sehingga saat ini lahan di sekitar sendang semakin luas dan semakin banyak penghijauan dengan tanaman-tanaman yang dibuat di wisata yang memberikan nuansa sejuk dan semakin nyaman di sana. Selain itu, lahan di area butulan juga semakin luas dan semakin terawat, kini akses untuk menuju ke goa butulan telah mudah sehingga pengunjung dapat melihat prasasti butulan secara langsung berbeda dengan dahulu yang masih dipenuhi dengan rerumputan tidak terawat. Selain itu, di area butulan juga banyak diberi spot-spot foto seperti taman kincir angin, rumah segitiga, sayap malaikat dan lain-lain, sehingga pengunjung dapat berfoto dan juga menikmati keindahan bentangan alam dari ketinggian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.10

Spot Foto Taman Kincir Angin di WAGOS

(Sumber dokumentasi pribadi oleh peneliti)

Jika dibandingkan dengan awal pembuatan Wisata Alam Gosari, tentu pengembangannya semakin signifikan. Hal tersebut terbukti dengan banyaknya inovasi-inovasi baru yang dibuat dan semakin menambah wisata lebih menarik dan cocok untuk dijadikan pilihan untuk berwisata dan belajar sejarah. Banyak dari sekolah-sekolah yang melakukan kegiatan belajar di luar kelas dan memilih di wisata tersebut baik tingkat SD/MI sederajat, SMP/MTs sederajat maupun SMA/MA sederajat untuk pembelajaran mengenai sejarah maupun mengenai pengelolaan maupun yang lainnya. Biasanya tidak sedikit dari mereka yang mengundang kepala desa Gosari, ketua Pokdarwis maupun sejarahwan dari desa Gosari untuk memberikan materi kepada siswa-siswa yang disesuaikan dengan tema yang menjadi fokus pembelajaran saat itu.

Lebih dari itu, di wisata tersebut juga telah menyediakan arena permainan *outbound* atau *flying fox* bagi anak-anak untuk disewakan. Sehingga, dari sekolah TK atau KB banyak yang datang untuk memberikan pembelajaran di luar kelas kepada murid-muridnya dan juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melatih kemampuan anak-anak dalam bermain *game* yang tentu dapat mengasah otak mereka, sehingga anak-anak selain melakukan pembelajaran dan pelatihan ketangkasan anak dalam bermain *game* juga dapat berwisata sehingga setelah anak-anak belajar juga dapat bersenang-senang.

> "Di bawah juga ada kelompok pemuda-pemuda yaitu kelompok *outbound*, jadi di sana itu ada *outbound* yang kalau siapapun yang ingin *outbound* di situ kita bisa bekerja sama dengan narasumber yang diinginkan, seperti besok itu ada *outbound* dari MI Kanjeng Sepuh Sidayu, kemudian saya diminta untuk membantu menyampaikan materi mengenai sejarahnya, itu menunjukkan kelompok pemuda yang kreatif."[58]

Gambar 4.11

Outbound Anak-Anak di WAGOS

(Sumber dokumentasi dari grup facebook karangtaruna Jangkarmuda)

Di area wisata baik bawah maupun atas dilengkapi dengan adanya kafe yang menyediakan makanan dan minuman bagi pengunjung. Hal demikian memberikan kemudahan kepada pengunjung supaya dapat membeli ketika membutuhkan makanan atau minuman, tanpa harus keluar untuk membeli, di area bawah terdapat kafe sawah dan di area atas

[58] Bapak Hasan, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 16.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terdapat kafe San Rama yang juga menyediakan tempat duduk sehingga pengunjung dapat sambil bersantai di wisata, bahkan di area atas juga ada goa yang disulap menjadi ruangan diskusi atau rapat yang nyaman dengan udara sejuk khas desa untuk disewakan menjadi tempat berdiskusi atau rapat. Selain itu, untuk mengantarkan pengunjung ke area atas wisata juga disediakan mobil tayo dimana pengunjung dapat naik kapanpun untuk mengelilingi wisata.

Gambar 4.12

Area Kafe Sawah di WAGOS

(Sumber dokumentasi oleh pengunjung)

Adapun jumlah pengunjung juga mengalami peningkatan. Dulu pada awal-awal wisata dibuka jumlah pengunjung hanya dalam hitungan di bawah angka 50 pengunjung, namun setelah berjalannya waktu pemuda dan pengelolah banyak mempromosikan dengan menggunakan youtube maupun media yang lain, sehingga jumlah pengunjung semakin bertambah dan sampai saat ini dalam hari aktif terdapat pengunjung berjumlah sekitar 150-200 pengunjung, dan di hari libur *weekand* berkisar 250-500

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengunjung dan untuk hari libur panjang jumlah pengunjung mampu mencapai angka lebih dari 500 bahkan dapat mencapai angka ribuan.

Biaya untuk masuk ke wisata telah mengalami perbedaan. Dulu awal pembuatan WAGOS pengunjung hanya perlu membayar Rp. 3.000,00 perorang, membayar uang Rp. 3.000,00 untuk parkir motor, dan Rp. 5.000,00 untuk parkir mobil. Namun saat ini harga tiket masuk setiap pengunjung Rp. 5.000,00 perorang dan parkir motor sejumlah Rp. 5.000,00 dan parkir mobil sejumlah Rp. 10.000,00. Sedangkan untuk naik mobil tayo sekali naik pengunjung dikenakan biaya Rp. 2.000,00 perorang dan untuk tiket *fun outbound* dan *flying fox* sebesar Rp. 20.000,00 peranak, serta untuk menyewa ruangan rapat di goa harus mengeluarkan biaya sebesar Rp. 500.000,00 dan untuk pengunjung menuju ke spot foto di area butulan pengunjung dikenakan biaya Rp. 5.000,00 perorang.

Gambar 4.13

Pamflet Tiket Masuk WAGOS

(Sumber dokumentasi pribadi oleh peneliti)

Saat ini penghasilan yang diperoleh dari WAGOS lebih fokus digunakan untuk upaya pengembangan wisata. Hal ini disebabkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan dari WAGOS yang masih sangat muda usianya membutuhkan adanya upaya untuk dapat terus mengembangkan wisata dan saat ini upaya pengembangan wisata masih terus berlanjut yakni menambah luas area taman bunga, dan menambah spot-spot foto. Namun kedepannya pengelola masih berupaya untuk meningkatkan sejarah yakni melegalkan peninggalan sejarah yang masih diperjuangkan untuk diakui sebagai cagar budaya karena sampai saat ini keberadaan peningalan sejarah belum diakui secara resmi oleh dinas terkait dan sedikit demi sedikit akan membangun wisata sehingga menjadi wisata alam dan sejarah.

> "Jujur sekarang WAGOS yang awalnya dari sekelompok pemuda mungkin mereka juga tidak nyangka akan menjadi sebesar saat ini, bahkan sekarang sudah menjadi salah satu *icon* dari Gresik, kita kemaren sempat mewakili di tingkat kabupaten kemudian dikirim ke tingkat provinsi mewakili salah satu prodak desa wisata di kabupaten, jadi orang-orang ketika main ke Gresik tidak lagi hanya fokus ke makam saja tetapi mereka juga punya destinasi wisata lain, dan wisata ini kan mengangkat situs sejarah yang ada di desa Gosari, ini sudah kami kirim ke dinas terkait namun memang masih belum diakui secara resmi namun kita akan terus mengupayakan itu."[59]

Gambar 4.14

Spot Foto Jembatan Merah di WAGOS

(Sumber dokumentasi pribadi oleh peneliti)

[59] Bapak Munir, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Desember 2019, pukul 09.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Dampak Perubahan Sosial bagi Masyarakat Desa Gosari

1. Bentuk Peubahan Sosial di desa Gosari

Perubahan sosial dapat terjadi dengan banyak faktor. salah satu dari faktor yang dapat mendorong adanya perubahan sosial di masyarakat yakni adanya penemuan terhadap hal-hal baru, dan perubahan sosial dapat terjadi dalam segala bidang kehidupan masyarakat. Kondisi ini seperti terlihat sebagaimana yang ada di desa Gosari, saat ini di desa Gosari sedikit banyak telah mengalami adanya perubahan-perubahan yang muncul disebabkan dengan adanya pembuatan Wisata Alam Gosari (WAGOS) yang awalnya diprakarsai oleh pemuda.

Kehidupan masyarakat desa Gosari tentu akan mengalami perubahan dengan adanya wisata alam tersebut. Selain melestarikan alam dan menjaga adanya situs-situs sejarah yang ada, tentunya pembuatan wisata akan mampu memberikan perubahan-perubahan sosial yang akan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat desa Gosari. Berikut ini beberapa bentuk perubahan sosial yang muncul pasca adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS), sebagai berikut:

a. Perubahan Pola Pikir Masyarakat

Pembuatan Wisata Alam Gosari (WAGOS) diawali oleh pemuda desa Gosari. Pada awal rencana pembuatan banyak dari masyarakat yang menolaknya, bahkan dalam proses awal-awal pembuatan masih banyak dari masyarakat yang merespon negatif dan tidak mendukung adanya pembuatan wisata tersebut, namun pemuda

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersama Bumdes dan pemerintahan desa berupaya untuk memberikan pemahaman dan diskusi kepada masyarakat melalui tokoh-tokoh masyarakat dan ketua-ketua RT (Rukun Tetangga) dan RW (Rukun Warga) mengenai pembuatan wisata juga meminta kerja sama dalam membuat serta mengelolah wisata, awal-awal hanya sedikit dari masyarakat yang mendukung, namun dengan berjalannya waktu wisata tersebut sedikit demi sedikit semakin berkembang, sehingga hal tersebut dapat menjadikan pemikiran dari masyarakat menjadi terbuka masyarakat dan saat ini masyarakat semakin menerima dan banyak yang merasa senang dengan adanya wisata alam milik desa mereka sendiri, sehingga mereka merasa bangga dan ikut serta memiliki wisata tersebut.

> "*Lek aku pribadi yo seneng mbak, iki oleh e deso dewe, deso dadi rame, terus akeh seng teko rene, iso ketemu karo konco-konco utowo dulur-dulur seng wes nggak tau ketemu*"
>
> "Kalau saya pribadi ya senang mbak, ini punyanya desa sendiri, desa menjadi ramai, banyak yang datang ke sini, bisa bertemu dengan teman-teman atau sanak-sanak yang sudah lama tidak bertemu."[60]

Terbukanya pemikiran masyarakat juga dibuktikan dengan semakin bertambahnya masyarakat yang mau bergabung dalam pengelolahan wisata. Dahulu pada awal pembuatan WAGOS tidak terbentuk Pokdarwis (Kelompok sadar wisata) dan hanya sekian orang yang mau untuk bergabung dalam pengelolaan WAGOS,

[60] Ibu Nur Halimah, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 18 Januari 2020, pukul 09.15 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

namun saat ini untuk pengelolaan WAGOS telah terbentuk adanya Pokdarwis dan banyak dari masyarakat yang semakin mau untuk bergabung dalam WAGOS, baik dalam pengelolahan, pengerjaan wisata, maupun dalam perencanaan, meskipun mereka tidak digaji tetapi mereka dengan sukarela mengerjakannya.

> "Dulu memang yang memulai pertama pemuda seusia anak-anak SMA anak-anak yang kuliah, namun dengan berjalannya waktu sekarang kita kelola bersama yang muda dan yang tua bersatu untuk mengelola wisata, iya adanya Pokdarwis itu baru sekitar satu tahun yang lalu yang tergabung dari pemuda dan dari orangtua dan dulu awal pembuatan WAGOS ini belum ada Pokdarwis cuma pengelola wisata gitu saja dan jumlahnya belum banyak seperti sekarang dan mereka di sini juga tidak digaji."[61]

Berikut susunan pengurus Pokdarwis (Kelompok sadar wisata) WAGOS (Wisata Alam Gosari) di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik:

Pembina	: Kepala Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Gresik
Penasehat	: Kepala desa Gosari
Ketua umum	: Misbahud Dawam
Ketua I	: Zainuddin
Ketua II	: M Rosyid Ridlo
Sekretaris	: Riza Evi Mahendri
Bendahara	: Qonitatin Nafisah
Seksi keamanan dan ketertiban	: Shohib, Nuviyanto, Fendi Yanto,

[61] Bapak Dawam, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Desember 2019, pukul 10.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Izzudin

Seksi kebersihan dan keindahan : Muafi, Juadi, Thoriq, Febri, Hari, Faizal

Seksi daya tarik dan kenangan : Aza, David, Aldi, Virda

Seksi humas dan pengembangan SDM: Zainal, Wahyu, Rizal, Hamdan

Seksi pengembangan usaha : Mubarok, Zaimul, Mataji

Seksi pembangunan : Faiz, Dhuha, Ghofur, Imam, Takul.

Selain telah terbentuknya Pokdarwis dan masyarakat mau untuk bergabung dalam pengelolahan wisata, masyarakat juga semakin terbuka pemikirannya dengan datangnya pengunjung di desa mereka. Berbeda dengan dulu sebelum adanya wisata, dulu masyarakat memiliki sikap yang serba takut dan curiga dengan orang asing dari luar desa mereka, namun saat ini masyarakat telah menerima orang-orang asing yang masuk ke desa mereka, mereka tidak lagi merasa takut maupun curiga dengan adanya orang baru dari luar desa mereka dan mereka juga mau untuk berinteraksi dengan pengunjung dengan baik dan bahkan mereka telah bersikap toleransi terhadap pengunjung yang datang di desa mereka.

> "Kalau menurut saya, masyarakat di sini mulai sadar, bahwa masyarakat kompak dengan adanya itu orang-orang sudah mulai berpikir untuk ikut serta di dalamnya, masyarakat secara umum sudah mulai terbuka dan mulai menerima adanya kebiasaan-kebiasaan baru, cuma memang tetap ada yang tidak positif seperti adanya protes kasus pacaran, wisata sebagai tempat banyaknya pacaran namun itu masih hal yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> wajar, tetapi yang jelas mereka akan semakin bertambah pengetahuannya dengan banyak orang akan menjadi lebih banyak pengalaman bermacam-macam."[62]

Hal serupa juga disampaikan oleh kepala desa Gosari, bahwasanya masyarakat secara umum telah mulai memiliki keterbukaan pola pemikiran untuk menerima adanya orang asing yang masuk di kehidupan mereka. Saat ini di WAGOS sebagai sebuah wisata telah menyediakan fasilitas untuk *home stay* (penginapan) bagi wisatawan yang berkepentingan beberapa hari di WAGOS, pihak pengelolah berusaha memanfaatkan rumah warga dan saat ini dari masyarakat mau untuk menerima wisatawan dengan baik ketika wisatawan menetap sementara di sekitar mereka bahkan masyarakat memberikan izin untuk rumahnya dijadikan penginapan oleh pengunjung yang sedang ada kegiatan di WAGOS beberapa hari dan membutuhkan tempat penginapan.

> "Alhamdulillah dari masyarakat sekarang sudah mulai terbuka pemikirannya. Dulu mereka merasa takut bagaimana, takut seperti apa, semua serba takut dengan pendatang. Tapi sekarang Alhamdulillah masyarakat sudah mau menerima dengan baik adanya pengunjung bahkan pula ketika ada yang menginap dari masyarakat juga bersikap *welcome* dan banyak yang mengizinkan untuk rumahnya dijadikan penginapan oleh pengunjung."[63]

Hal yang demikian menunjukan bahwa masyarakat dari desa Gosari telah memiliki pola pikir yang tidak lagi tradisional. Adanya

---

[62] Bapak Hasan, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 16.20 WIB.
[63] Bapak Fatahul Ulum, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Desember 2019, pukul 16.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembuatan wisata alam di desanya memaksa mereka untuk mengalami perubahan dan memiliki pandangan yang harus modern dan tidak lagi serba khawatir, takut dan lain-lain, sebab kehidupan desa tidak harus terus statis tanpa ada perkembangan, namun harus mengalami perkembangan dan kemajuan guna membantu menjadikan negara Indonesia menjadi negara yang lebih berkembang dari sebelumnya.

b. Perubahan Gaya Hidup Pemuda

Saat ini dengan adanya WAGOS telah menjadikan adanya perubahan lain yang muncul yakni adanya perubahan gaya hidup dari pemuda desa Gosari. Perubahan gaya hidup pemuda maksudnya adanya perubahan dari kebiasaan pemuda dalam menghabiskan waktu, dulu sebelum adanya wisata tersebut kebanyakan dari kalangan pemuda masih terdapat budaya nongkrong di warung-warung kopi, pemuda menghabiskan banyak waktu dengan sia-sia dan main hp serta merokok berjam-jam, namun setelah adanya wisata alam tersebut gaya hidup pemuda menjadi berubah, waktu yang biasanya mereka habiskan sia-sia hanya untuk nongkrong di warung kopi dengan main hp dan bermain *game* sekarang telah berubah menjadi lebih bermanfaat di wisata, pemuda mengalihkan waktu untuk sibuk di wisata, baik untuk diskusi merencanakan pengembangan wisata ke depan akan seperti apa, pengerjaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pengembangan wisata maupun mengerahkan tenaga dalam melakukan pengawasan di pos-pos yang ada di wisata.

> "*Nom-nomane sing biasane nggak duwe kesibukan opo-opo, biyene tau nakal, sampek onok seng omben-omben opo-opo, kaet onok WAGOS iki waktu nganggur digawe kumpul gawe ngereatifitasno ngembangno WAGOS mbak, mikirno kurang opo ta opo terus opo sing kudu ditambah, dadi mereka duwe kesibukan terus waktune akeh digawe nak kene ngnu*."

> "Pemuda yang biasanya tidak memiliki kesibukan apapun, yang dulu-dulunya pernah nakal, sampai ada yang mabuk-mabukan dan lain-lain, sejak adanya WAGOS ini waktu yang nganggur digunakan untuk berkumpul untuk meningkatkan kreatifitas untuk dapat mengembangkan WAGOS mbak, memikirkan apa yang kurang dan apa yang harus ditambah, jadi mereka memiliki kesibukan dan waktunya mereka banyak terhabiskan di sini seperti itu."[64]

Bentuk kreatifitas pemuda telah terbukti jelas. Wisata Alam Gosari (WAGOS) telah menjadi wadah bagi pemuda untuk berkreatifitas, dan Pokdarwis juga memberikan kesempatan kepada pemuda untuk berkreasi terus-menerus sebab mereka lebih memiliki kreatifitas yang tinggi dan lebih mengetahui hal apa yang saat ini sedang disukai oleh orang-orang di luar sana dan menjadi *trend* di masyarakat, sehingga spot-spot foto di WAGOS semakin tambah hari jumlahnya semakin bertambah banyak dan pemuda juga telah banyak berinovasi untuk wisata, sehingga saat ini WAGOS semakin menarik dan tidak kalah dengan wisata-wisata alam yang lainnya.

[64] Egik, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 18 Januari 2020, pukul 10.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.15

Pemuda dan Pokdarwis Sebelum Bertugas di WAGOS

(Sumber dokumentasi dari informan)

c. Perubahan Pola Hubungan / Interaksi dalam Masyarakat

Keberadaan WAGOS yang kini dikelola oleh Pokdarwis. Keberadaan Pokdarwis tergabung antara kaum pemuda dan kaum tua dari desa Gosari kini telah memberikan perubahan pada pola hubungan dalam masyarakat. Dahulu sebelum adanya wisata tersebut hubungan masyarakat memang sudah kompak tapi kekompakan mereka hanya terlihat pada saat tertentu saja, namun sekarang dengan adanya wisata tersebut telah memberikan perubahan pada pola hubungan mereka.

Perubahan tersebut yakni sebelum adanya wisata kaum muda lebih banyak menghabiskan waktu dengan yang muda, dan kaum tua lebih banyak menghabiskan waktu dengan yang tua. Hal demikian seakan terdapat pemisah antara kaum muda dan kaum tua desa Gosari, namun saat ini dengan adanya wisata yang dikelola oleh Pokdarwis yang tergabung antara kaum muda dan kaum tua dapat menjadikan hubungan antara kaum muda dan kaum tua semakin

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kompak, hubungan yang terjalin semakin cukup meningkatkan solidaritas dari kaum pemuda dan kaum tua meskipun diantara mereka berbeda dalam hal usia, dengan adanya wisata tersebut pemikiran dan kotribusi baik kaum tua dan kaum muda terkombinasi menjadi satu untuk pengembangan wisata dan mereka banyak menghabiskan waktu secara bersama-sama di wisata untuk berdiskusi bersama menyatukan pemikiran dan lebih banyak bekerja sama dalam mengelola dan mengembangkan wisata.

> "Latar belakang dari masing-masing masyarakat, baik yang muda dan yang tua mereka menjadi satu di WAGOS, kalau di WAGOS sendiri memang melibatkan semua elemen masyarakat jadi di sini semuanya saling bekerja sama untuk lebih mengembangkan wisata, proses pengerjaannya di wisata juga dilakukan bersama-sama meskipun tua meskipun muda, dan kebetulan di desa kan ada tradisi bersih makam dan tradisi bersih sendang lha itu juga dimanfaatkan untuk diarahkan membersihkan area wisata juga, kita juga sering mengadaka even-even di area wisata seperti kemaren waktu agustusan yang sebenarnya kita memancing pada masyarakat untuk persiapkan buat wisata ke depan akan seperti apa, jadi kita buat acara agustusan, acara festival lomba untuk tiap rt membuat produk unggulan, juga ada lomba layang-layang, niat kami memang memancing masyarakat supaya semakin terbuka dan merasa memiliki WAGOS, jadi dengan adanya WAGOS menjadi wadah untuk semakin menguatkan hubungan antara pemuda dengan masyarakat semua elemen yang ada."[65]

Pada umumnya di masyarakat, keberadaan *gadget* telah merajalela di kalangan masyarakat desa Gosari. Keberadaan *gadget* yang pada umumnya menjauhkan yang dekat dan mendekatkan jauh juga tidak bisa dijauhkan dari masyarakat desa Gosari, terlebih pada kalangan

[65] Bapak Munir, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Desember 2019, pukul 09.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pemuda yang tidak bisa jauh dari *gadget,* biasanya mereka meskipun sedang bertugas di WAGOS mereka tetap masih memilih asik dengan *gadget* mereka daripada bersosial dengan temannya, dan biasanya pengoordiniran pengelola melalui grup *whatsApp* sehingga mereka meskipun sedang bertugas tidak bisa jauh dari *gadget*, tetapi ketika mereka sedang ada yang dikerjakan mereka menutup dan menyimpan *gadget* mereka, dan fokus pada pengerjaannya.

Hal demikian juga terlihat ketika mereka sedang berdiskusi atau bekerja sama dalam pengembangan wisata. Ketika mereka sedang berdiskusi, biasanya mereka menutup dan menyimpan *gadget* dan memilih fokus pada diskusi atau kerja sama dalam pengembangan wisata, sehingga ketika berdiskusi atau kerja sama mereka tidak terlihat sibuk dengan dunia *gadget* mereka sendiri, tetapi terlihat kompak dengan sesamanya baik yang tua maupun yang muda terlihat bersatu dan solidaritasnya tinggi.

Gambar 4.16

Beberapa Anggota Pokdarwis Diskusi di WAGOS

(Sumber dokumentasi pribadi oleh peneliti)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kerja sama mereka terlihat ketika mereka berkumpul di WAGOS. Proses pengerjaan maupun diskusi atau rapat perencanaan biasanya mereka lakukan mulai sore hingga malam hari. Ketika mereka berkumpul terlihat semua kalangan masyarakat baik yang muda maupun yang tua, dan bahkan tidak hanya laki-laki melainkan juga perempuan, baik yang kaya maupun yang miskin tanpa adanya kesenjangan diantara mereka, mereka bersatu padu dalam pengembangan wisata, dan biasanya di pagi hari hanya sekian orang yang terlihat di WAGOS, biasanya hanya mereka yang memang menjadi karyawan tetap WAGOS dan kalau sudah ada waktu senggang seperti pulang sekolah atau pulang kerja mereka menuju ke WAGOS. Dan alasan mereka memilih mengerjakan aktivitas seperti diskusi, rapat maupun pengerjaan pengembangan wisata dilakukan di sore atau malam hari, sebab pada sore atau malam hari banyak orang yang dapat dikerahkan sebab tidak memiliki aktivitas kesibukan di luar.

Gambar 4.17

Kerja Sama Pembuatan Taman di WAGOS

(Sumber dokumentasi dari informan)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dampak Perubahan Sosial Bagi Masyarakat

Adanya perubahan sosial tentu akan diikuti dengan adanya dampak, baik dampak positif maupun dampak negatif. Berikut dampak yang ditimbulkan dari perubahan sosial yang terjadi pasca adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) yang dibuat di desa Gosari, yakni:

a. Bidang Ekonomi

Keberadaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) diharapkan dapat menjadi ladang perekonomian bagi masyarakat desa. Ekonomi menjadi sorotan utama yang mendapatkan dampak positif dari adanya wisata, keberadaan wisata di sebuah desa tentu salah satunya bertujuan untuk kedepannya dapat memberikan dampak secara langsung kepada masyarakat dalam bidang perekonomian supaya masyarakat bisa mendapatkan penghasilan dari adanya wisata dan dapat memberikan peningkatan taraf hidup pada masyarakat desa yang kebanyakan berprofesi sebagai petani dan penambang batu.

Saat ini memang keberadaan wisata belum sepenuhnya dapat memberikan dampak positif pada perekonomian masyarakat dalam jumlah yang besar. Namun, jika dilihat pada kenyataannya keberadaan WAGOS saat ini telah dapat sedikit mengurangi angka pengangguran di desa Gosari meskipun baru mempekerjakan sekitar 6-8 warga yang murni menjadi karyawan tetap di WAGOS dan mendapatkan gaji tetap dari WAGOS, namun kedepannya WAGOS direncanakan akan dapat menampung semua elemen masyarakat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk dapat mendapatkan penghasilan dari adanya WAGOS dan dapat mengurangi lebih banyak lagi jumlah pengangguran yang ada di desa Gosari dengan diupayakan dapat membuka ladang perekonomian seluasnya dengan berbagai macam usaha yang dapat dilakukan di area wisata dengan meningkatkan upaya ekonomi kreatif.

> "Plan besar kita ke depan dalam jangka panjang semua elemen yang ada di desa mampu membuka lahan perekonomian seluas-luasnya di area wisata ini, baik itu kerja sama sebagai karyawan, atau melalui hasil aset desa secara umum dimanfaatkan perolehannya baik untuk bentuk kepedulian sosial atau pembangunan desa atau yang lainnya, misalkan elemen-elemen yang ada di desa yang kalau mengandalkan dana dari desa tentunya jumlahnya terbatas, namun dengan adanya pemasukan salah satunya dari wisata, sehingga tidak lagi terbatas pada penganggaran dana desa melainkan mendapat asli dari pemasukan desa. Di sini memang tidak semua mendapatkan gaji, untuk saat ini kita sudah mempekerjakan ada delapan orang untuk pekerja tetap dan rencana kedepan dapat menambah pekerja semakin banyak jumlahnya."[66]

Gambar 4.18

Karyawan Membersihkan Kolam Cinta di WAGOS

(Sumber dokumentasi pribadi oleh peneliti)

[66] Bapak Mujib, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 16.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Saat ini dengan adanya WAGOS telah memberikan lapangan pekerjaan lain bagi masyarakat berupa menyediakan lapak untuk masyarakat dapat berjualan. Pengelola WAGOS mempersilahkan kepada masyarakat untuk berjualan di wisata. Hal ini dapat sedikit membantu masyarakat dalam memperbaiki ekonomi, dengan mereka mendapatkan penghasilan guna memenuhi kebutuhan mereka.

> "*Aku seneng mbak onok e WAGOS iki, dadi wes kaet awal mbak aku ndek kene, rame nggak rame yo Alhamdulillah, biyen sak doronge dodolan aku kerja nggawe botho tapi wes suwe mbak leren nggak kerja, terus aku duwe kepengenan gawe dodol nak kene, dadi iki sampek saiki dodolan ndek kene. Alhamdulillah olehe dodol yo digawe mangan digawe kebutuhan ibu karo bapak dewe wae, anak-anak e ibu wes podo dadi wong kabeh.*"
>
> "Saya senang mbak adanya WAGOS ini, jadi dari awal saya di sini, ramai tidak ramai ya Alhamdulillah, dulu sebelum jualan saya bekerja membuat batu bata tapi sudah lama mbak saya berhenti tidak bekerja, kemudian saya ingin jualan di sini, jadi ini sampai sekarang jualan di sini. Alhamdulillah hasil dari jualan ya dibuat makan dibuat kebutuhan ibu dengan bapak sendiri, anak-anak ibu sudah jadi orang semua."[67]

Gambar 4.19

Lapak Penjualan di WAGOS

(Sumber dokumentasi pribadi oleh peneliti)

[67] Ibu Sumaro, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 18 Januari 2020, pukul 11.50 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, dampak di bidang ekonomi juga dirasakan oleh masyarakat desa Gosari dalam penyediaan penginapan atau *home stay*. Sebagai wisata yang tentu pengunjungnya tidak hanya datang dari daerah-daerah terdekat, tentu harus menyiapkan penginapan untuk adanya rumah penginapan atau *home stay*. Dalam usaha penginapan pengelola wisata bekerja sama dengan masyarakat desa Gosari untuk dapat menyediakan tempat tinggal sementara bagi pengunjung yang ingin menginap dan tentunya pengelola mengupayakan untuk dapat berdiskusi secara baik-baik dengan warga desa dan setelah melalui proses diskusi yang panjang akhirnya memperoleh kesepakatan pengelola dengan warga bahwa warga mengizinkan rumahnya untuk digunakan sebagai tempat tinggal sementara bagi pengunjung jika ada pengunjung yang menginap di sana, dan tentunya mereka akan mendapatkan keuntungan di bidang ekonomi, yakni mereka akan mendapatkan uang sebagai ganti dari rumah yang ditempati oleh pengunjung, sehingga masyarakat desa Gosari mendapatkan penghasilan dari penginapan tersebut yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup mereka dan saat ini telah banyak penginapan yang disediakan oleh pengelola wisata dan pengunjung dapat menginap di sana kapanpun.

> "Kemaren dari teman-teman UINSA dari teman-teman ekonomi bisnis islam itu sempat dua kali ke sini, kita memanfaatin warga sekitar yang punya rumah untuk *home stay*, kan banyak dari warga yang tinggalnya hanya beberapa orang yang lumayan kosong, atau rumahnya nganggur, Alhamdulillah warganya welcome dalam artian mereka juga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

> senang, karena mereka juga merasakan dampak secara langsung yaitu dampak ekonomi, karena masyarakat kan terkadang mikirnya ada dampak ekonomi tidak sih, kemudian selain itu juga mereka senang selain mendapatkan keuntungan ekonomi mereka juga senang sebenarnya kampungnya agak rame cuma ya nanti akan sedikit terganggu dengan pengunjung yang *riwa-riwi* yang biasanya sepi tapi itu adalah hal wajar, tapi secara garis besar mereka senang karena selain ada dampak ekonomi juga kampungnya senang."[68]

Gambar 4.20

Denah Homestay WAGOS

(Sumber dokumentasi data profil WAGOS)

Selain itu, keberadaan WAGOS yang berada di area persawahan milik masyarakat tentu juga memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat. WAGOS dalam proses pengembangannya membutuhkan lahan, sehingga upaya yang dilakukan oleh Pokdarwis dan Bumdes adalah melakukan kerja sama dengan masyarakat yang memiliki lahan pertanian di area wisata untuk dapat dijual untuk wisata, tetapi pembelian lahan pertanian tersebut tentu memerlukan adanya pendekatan dari pengelola kepada masyarakat supaya

[68] Bapak Munir, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 31 Desember 2019, pukul 09.10 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat mau dan merelakan lahan pertaniannya dibeli oleh desa untuk dijadikan pengembangan wisata.

> "Kalau untuk pengembangan wisata ya ini tanah milik warga mbak. Kita melakukan kerja sama dengan warga dengan kita melakukan pendekatan dan meyakinkan mereka supaya mereka mau untuk menjual tanah mereka untuk WAGOS, tapi Alhamdulillah mbak tentu setelah melakukan pendekatan dan negosiasi harga mereka kemudian mau untuk menjual tanahnya, menurut saya mengapa mereka mau karena mereka sudah merasa ikut memiliki adanya wisata ini sehingga mereka mau menjualnya, dan kemauan akan warga menjual merupakan sebuah harapan bagi kami."[69]

b. Bidang Infrastruktur Desa

Pembangunan infrastruktur desa ini berupa adanya perbaikan jalan desa. Lokasi wisata berada di lahan yang menjadi akses jalan masyarakat untuk melaksanakan aktivitas pertanian. Tentunya dengan adanya wisata tersebut dari pemerintah desa berupaya untuk memperbaiki akses jalan di wisata serta memperlebar jalan menuju wisata, tentu dengan adanya upaya pelebaran dan perbaikan jalan dapat memberikan dampak positif yang dirasakan oleh masyarakat yakni dapat membantu memperlancar dan memudahkan aktivitas di pertanian maupun untuk aktivitas masyarakat di area pemakaman, sebab area wisata juga dekat dengan area pemakaman.

> "Jalan ini sebenarnya adalah jalan tani mbak, sebelum adanya wisata ini memang masuk jalan tani untuk ke sawah, pasti adanya wisata juga akan berimbas pada jalan sehingga jalan ini selain jalan tani menjadi jalan wisata juga, dulu jalan ini sempit kemudian kita lebarkan sehingga untuk kegiatan pertanian juga sangat bermanfaat, kalau dulu memakai kendaraan roda empat masih sulit sekarang lebih mudah, kita

[69] Bapak Mujib, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 16.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tidak membatasi kegiatan asli dari masyarakat sini yang berprofesi tani, justru nilai plus bagi kami ketika mereka tetap beraktifitas baik membajak sawah atau cari rumput justru menjadi nilai tambah menjadi hal yang menarik bagi pengunjung, kearifan lokal baik membawa sapi atau kambing atau bahkan mengangkut rumput itu menjadi obyek tersendiri yang menarik bagi pengunjung, jadi kita pertahankan yang sudah ada, memang kita jaga kegiatan asli desa yang kita tampung menjadi hal yang menarik, kalau ngomongkan desa dengan konsep wisata itu sama saja dengan kampung saya juga ada sawah tapi segmen kita itu lebih luas, luasnya di aktivitas orang-orang kota yang kalau melihat suasana pedesaan itu menyenangkan bagi mereka atau sebagai *refreshing*."[70]

Gambar 4.21

Akses Jalan di WAGOS dan Pertanian

(Sumber dokumentasi pribadi oleh peneliti)

Perbaikan akses jalan juga dapat dirasakan manfaatnya oleh masyarakat luar desa Gosari. Keberadaan desa Gosari yang dihimpit oleh desa Sekapuk dan desa Desa Kebunagung serta jalan menuju desa Cangaan dan desa Banyuurip, tentunya masyarakat desa tersebut juga menggunakan jalan-jalan tersebut dan dapat menghubungkan desa Gosari dengan desa-desa yang lainnya. Baru-baru ini terdapat jalan yang rusak akibat musim hujan kemudian didakan perbaikan

[70] Bapak Mujib, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 16.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

jalan yang dilakukan oleh pemuda desa Gosari yang saling bekerja sama mengundang reaksi positif dari desa Banyuurip, dan mendapatkan reaksi dari URC (Unit Reaksi Cepat) sehingga selain masyarakat desa Gosari juga dapat merasakan dampak positif dari adanya perbaikan jalan.

c. Bidang Sosial

Seperti yang diketahui bahwa dengan keberadaan wisata dapat merubah pemuda yang awalnya menghabiskan waktu dengan nongkrong di warung kopi kini berganti dengan menghabiskan waktu di wisata, keberadaan wisata mampu mengurangi kenakalan remaja desa Gosari. Sehingga hal tersebut memberikan dampak yang positif pada masyarakat, tentu menjadi sangat berkurang pemuda yang nongkrong, yang biasanya menjadikan resah warga.

> "Keberadaan WAGOS ini sangat positif bagi pemuda, jadi WAGOS dapat dijadikan sebagai ladang kreatifitas pemuda desa sehingga dapat menjadikan kenakalan remaja di desa ini berkurang mbak, keberadaan pemuda yang nongkrong-nongkrong memang masih ada tapi jumlahnya sangat berkurang sekali dan mereka lebih banyak menghabiskan waktu di WAGOS, itu sangat positif sekali, mereka dapat menjadi pribadi yang lebih berkualitas dan dengan adanya kreatifitas mereka menjadi adanya WAGOS, dan dengan adanya WAGOS dapat mengajarkan pada pemuda untuk meningkatkan kepedulian sosial, seperti kemaren-kemaren itu sudah sering mbak hasilnya WAGOS seharian terkumpul guna membantu merenovasi rumah warga yang habis kebakaran, dan pernah juga penghasilan dari WAGOS digunakan untuk membantu pengobatan warga yang sedang sakit, jadi penghasilan sepenuhnya di hari itu didonasikan semua bahkan terdapat pengunjung yang memberikan lebih

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ada pula dari pemuda yang memberikan uangnya sendiri untuk menambah donasi."[71]

Hal serupa juga disampaikan oleh salah seorang warga desa Gosari, bahwasanya kenakalan remaja yang berkurang drastis menjadi sebuah kebanggaan tersendiri bagi masyarakat sebab pemuda lebih bermanfaat dengan adanya WAGOS.

"Saiki nggak onok wong nakal mbak, sek onok seh cuma nakale nggak koyok seng biyen-biyen, roto-roto arek enom saiki lek nganggur yo mlayune rene nak WAGOS, dadi nggak mlayu nak warung-warung seng suwi-suwi utowo mblangkrak, yo sek onok tapi wes nggak akeh mbak, yo Alhamdulillah mbak aku dewe yo seneng nyawange lek podo sibuk nek WAGOS kabeh."

"Sekarang tidak ada orang nakal mbak, masih ada sih cuma nakalnya tidak seperti dulu-dulu, rata-rata anak muda sekarang kalau lagi nganggur ya larinya kesini ke WAGOS, jadi tidak lari ke warung-warung yang berlama-lama atau *nongkrong*, ya masih ada tapi sudah tidak banyak mbak, ya Alhamdulillah mbak saya sendiri ya senang melihatnya kalau sibuk di WAGOS semua."[72]

Selain berdampak positif di bidang sosial berupa kenakalan remaja desa Gosari berkurang, terdapat juga dampak sosial yang negatif berupa kenakalan remaja yang datang dari pengunjung. Keberadaan wisata yang tentunya banyak pengunjung yang datang menjadi hal yang diinginkan, namun pengunjung yang datang mencakup semua umur dan semua jenis kelamin, dan biasanya pengunjung datang bersama dengan keluarga, saudara, teman,

[71] Bapak H.Rodli, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 16.45 WIB.
[72] Ibu Tuti, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 18 Januari 2020, pukul 12.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun dengan kekasihnya, sehingga keberadaan pengunjung yang datang dengan kekasihnya.

Hal yang dikhawatirkan adalah adanya mereka datang di WAGOS dan melakukan perilaku yang bebas antara lawan jenis. Khawatirnya hal tersebut dicontoh oleh pemuda dari desa Gosari yang mengetahuinya, namun saat ini meskipun banyak pengunjung yang datang dengan lawan jenis tidak pernah terjadi perbuatan asusila maupun perbuatan yang terlarang lainnya.

> "*Lek masalah kenakalan remaja teko pengunjung yo pacaran iku seng biasane onok mbak, lek onok seng pacaran terus ngedem-ngedem biasane diobraki, ndisek tau onok wong pacaran ndek butulan ndukur kono tapi gorong sempet ngunu lah lanang wedok e, tapi iku karo seng njogo teko WAGOS iku digawe mantau ngunu iku langsung dioberaki mbak dadi sek aman dorong tau onok kejadian ngunu, kan wedine ngganggu warga deso kene utowo nom-nomane kene niru ngunu. Lha lek masalah deskriminasi koyok ono wong kelangan sepeda ngunu iku yo dorong onok, tau koyok dompete pengunjung kari tapi ditemokno pihak kene terus engkok dihubungi dadi wonge mbalek rene mane dijukuk."*
>
> "Kalau masalah kenakalan remaja dari pengunjung ya pacaran itu yang biasanya ada mbak, kalau ada yang pacaran terus sembunyi-sembunyi biasanya diusir, dulu pernah ada orang yang pacaran di butulan atas sana tapi belum sampai seperti itu lah laki-laki dan perempuannya, tapi dari penjaga WAGOS yang digunakan untuk memantau langsung diusir mbak jadi masih aman belum pernah ada kejadian seperti itu, kan takutnya mengganggu warga desa sini atau pemuda sini meniru seperti itu. Lha kalau masalah deskriminasi seperti ada orang yang kehilangan sepeda itu belum ada, pernah misal dompetnya pengunjung ketinggalan kemudian ditemukan pihak sini kemudian nanti dihubungi jadi orangnya kembali ke sini untuk mengambil."[73]

[73] Egik, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 18Januari 2020, pukul 10.35 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hal lain juga disampaikan oleh kepala desa Gosari mengenai adanya dampak dari pacaran oleh pengunjung.

> "Biasalah mbak kalau ada wisata tentu banyak orang yang datang dengan kekasihnya. Tapi kembali lagi kita harus memikirkan banyak manfaatnya atau banyak madlaratnya makanya kita tetap membangun wisata, di sana kita sebagai pemerintahan desa juga mengerahkan linmas untuk berjaga, jadi linmas bisa merangkap untuk menjaga di desa juga menjaga di wisata dan kalau bicara soal pacaran hal yang mengganggu masyarakat desa mungkin dari adanya pengunjung yang bergoncengan laki-laki dan perempuan yang maghrib-maghrib baru pulang dari wisata dan itu kan melewati masjid, lha nggak enak kalau dilihat masyarakat kan pastinya masyarakat yang mau ke masjid melihat hal demikian, meskipun wisata tutup pukul lima sore namun terkadang pengunjung pulangnya agak telat jadi pas maghrib, itu saja sih."[74]

Kenakalan remaja dari pengunjung menjadi dampak negatif satu-satunya yang muncul dari adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS). Hal tersebut menjadi hal yang sudah ditakutkan sejak awal pembuatan adanya wisata dan Bumdes memberikan keyakinan penuh terhadap tokoh-tokoh agama desa Gosari bahwa keberadaan wisata alam di desa Gosari tidak akan terjadi hal-hal yang tidak baik yang dapat memberikan nama yang buruk bagi desa Gosari sendiri sehingga dapat mencoreng nama baik dari desa Gosari.

Pada kenyataannya, hingga saat ini tidak ada kejadian yang sampai memberikan hal yang buruk bagi desa Gosari. Selama adanya pembuatan wisata tidak pernah terjadi kriminalitas apapun, tidak pernah terjadi pertengkaran, dan pengunjung yang datang juga tidak

[74] Bapak Fatahul Ulum, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Desember 2019, pukul 16.40 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ada yang sampai berbuat asusila di wisata, hanya saja terdapat ketakutan dari adanya sikap dari pengunjung yang berduaan lawan jenis yang semberono dikhawatirkan akan dicontoh oleh pengunjung yang lain maupun oleh pemuda dari desa Gosari yang melihatnya, namun sampai sekarang tidak ada hal yang buruk yang terjadi di Wisata Alam Gosari (WAGOS).

Dampak di bidang sosial yang lain yakni berupa emansipasi perempuan. Keberadaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) mampu menjadi daya tampung bagi kontribusi dari peran serta dari perempuan, tidak hanya laki-laki saja. Dalam pengorganisasian wisata, perempuan memiliki keterlibatan dan mampu bekerja sama dengan laki-laki, hal demikian disebabkan pemikiran dari perempuan mampu bersaing dan menyatu dengan pemikiran dari laki-laki, meskipun dalam aktivitasnya perempuan tidak diarahkan pada aktivitas fisik hanya pada bagian yang tidak terlalu berat.

> "Dalam pengelolaan wisata pasti kita akan melibatkan perempuan, dari dulu kebudayaan kampung itu terjaga, istilahnya dulu kalau perempuan keluar rumah itu sangat dilarang oleh orang tua, nah keberadaan pemikiran itu kita bikin seterbuka mungkin supaya nanti orang tua mereka atau masyarakat secara umum bisa melihat dan mengetahui bahwa organisasi pengelolaan wisata kita itu baik, baik itu untuk kegiatannya, baik untuk kita kumpul-kumpulnya, baik untuk kita berdiskusi dan lain-lain, jadinya kalau dulu awal-awalnya cuma seberapa perempuan yang bergabung tapi sekarang sudah banyak yang ikut terlibat di sini, kita taruh di bagian khusus untuk perempuan terkait dengan aktivitas pengelolaan cafe, kemudian penanaman bunga, dan lain-lain yang meranah pada perempuanan di wisata. Yang kedua itu terkait dengan ibu-ibu PKK, kita kasih kesempatan kepada ibu-ibu PKK untuk berkreatifitas, pernah kita coba di sini kegiatan pasar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tradisional untuk produk-produk olahan ibu-ibu atau mbak-mbak yang ada di desa Gosari ini untuk membuat eksperimen atau percobaan untuk membuat ciri khas dari segi kuliner atau oleh-oleh dan Alhamdulillah mereka sangat kreatif, yang plan kita kedepan akan membuat pasar tradisional memang, dan kemaren itu memang masih sifatnya adalah eksperimen dengan hasil eksperimen itu ternyata hasilnya bagus tinggal kemasannya kita cari momen yang tepat untuk pasar tradisional yang nanti akan dihubungkan dengan kebudayaan kita dan akan di lakukan di wisata baik itu sebulan sekali maupun dua bulan sekali."[75]

Gambar 4.22

Perempuan dalam Pengelolaan Kelompok Outbound Anak-Anak

(Sumber dokumentasi dari akun facebook Karangtaruna Jangkarmuda)

Hal demikian menunjukan bahwa keberadaan WAGOS mampu menjadi ajang untuk emansipasi perempuan. Dimana keberadaan perempuan tidak direndahkan dan masih diseimbangkan dengan perempuan dengan diberikan kesempatan untuk menuangkan kreatifitas dan pemikirannya di wisata, sehingga keberadaan WAGOS tidak hanya memberikan posisi pada laki-laki saja tetapi juga memberikan posisi pada perempuan.

[75] Bapak Mujib, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 23 Januari 2020, pukul 16.30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Bidang Budaya

Seperti yang diketahui bahwa keberadaan Wisata Alam Gosari (WAGOS) bermula dengan adanya situs-situs peninggalan sejarah yang ada di desa Gosari. Dulu sebelum adanya wisata tersebut, keberadaan situs sejarah hanya dibiarkan ada saja seperti tidak terawat sebab tidak ada upaya yang nyata untuk dapat melestarikan dari semua masyarakat desa Gosari bahkan dari mereka bersikap acuh, hanya beberapa dari masyarakat yang memiliki kesadaran akan pentingnya untuk menjaga dan melestarikan keberadaan situs-situs peninggalan tersebut.

Saat ini keberadaan situs-situs sejarah telah terpelihara keberadaannya. Terbukti dengan adanya pelarangan untuk menambang batu di area goa butulan dan prasasti butulan supaya tidak terjadi keruntuhan, serta keberadaan karung atau sendang bidadari dimanfaatkan untuk pengembangan wisata sehingga menjadi lebih terawat oleh pihak pengelola wisata, dan dari pihak desa juga telah mengajukan keberadaan situs-situs sejarah tersebut untuk dijadikan cagar budaya supaya mendapatkan perlindungan secara resmi dari pihak terkait, namun sampai saat ini masih belum ada tindak lanjut dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Gresik. Dan pada rencana besar dari wisata, kelak keberadaan situs-situs sejarah tersebut akan dibangun sedemikian rupa untuk menjadikannya semakin terpelihara sehingga WAGOS dapat menjadi wisata sejarah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan semakin menguatkan untuk edukasi sejarah yang ada di desa Gosari.

> "Wisata Alam Gosari ini beritik pada situs-situs sejarah di desa Gosari. Dulu masyarakat tidak banyak yang tahu bahwa di desa Gosari banyak terdapat potensi yang patut untuk dikembangkan, pertama prasasti butulan yang merupakan data otentik yang original, sejarah ini nanti akan menjadikan prasasti butulan dan juga goa butulan itu diselamatkan dan dikembangkan kelak akan dibuat relief di dindingnya yang mengingatkan agar anak cucu kita kelak mengetahui dari prasasti tersebut bahwa Hayam Wuruk dan Gajah Mada pernah datang ke desa Gosari. Dan pada tempat sisa-sisa area industri tembikar juga perlu dilestarikan dengan dibangunkan museum lapanga, sehingga tidak hilang begitu saja, namun keseluruhan tersebut masih membutuhkan proses, namun dengan adanya wisata alam ini telah sedikit mampu melestarikan situs-situs sejarah yang ada, sehingga masyarakat yang dulunya tidak peduli terhadap pelestarian situs sejarah kini telah ada kemauan untuk ikut serta melestarikan situs sejarah."[76]

Jika situs-situs sejarah mampu dilestarikan tentu akan berdampak panjang pada kehidupan masyarakat. Situs-situs sejarah merupakan kekayaan dari desa yang tentunya perlu untuk dikembangkan dan tetap dijaga keberadaannya, hal demikian dilakukan dengan tujuan supaya anak cucu dari masyarakat yang hidup pada beberapa tahun yang akan datang masih mengetahui dan mampu belajar akan peninggalan-peninggalan yang berada di desanya yang merupakan peninggalan dari kerajaan yang hidup di negara Indonesia. Hal tersebut juga memberikan dampak pada tradisi besar yang ada di desa Gosari, tradisi bersih karung atau sendang bidadari dan telaga atau kolam yang merupakan situs peninggalan

[76] Bapak Hasan, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 16.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah, sehingga ketika situs-situs yang berupa dua kolam tersebut terjaga maka akan menjadikan budaya atau tradisi yang sudah hidup di masyarakat desa Gosari tetap hidup dan terlestarikan dari satu generasi ke generasi selanjutnya.

e. Bidang Lingkungan Alam

Lingkungan alam merupakan hal yang penting bagi manusia. Sehingga keberadaan alam harus dijaga keberadaanya agar tidak sampai rusak. Lingkungan alam mencakup banyaknya Sumber Daya Alam yang ada, keberadaan Sumber Daya Alam yang terdiri dari biotik dan abiotik dan terkombinasi dengan adanya perilaku dari manusia dalam menggunakan lingkungan fisik yang ada tersebut. Sehingga untuk melestarikan lingkungan alam perlu adanya tindakan-tindakan positif dari keseluruhan manusia.

Semakin berkembangnya wisata alam desa Gosari semakin menunjukan keberadaan alam yang semakin terjaga. Secara positif akan memberikan dampak pada masyarakat merasa lebih nyaman tinggal di desa tersebut, udara yang masih segar sebab adanya penghijauan, lahan yang dahulunya kosong tidak terawat kini menjadi kian terawat dengan adanya upaya penghijauan, lahan yang kosong juga dibuat kolam air yang semakin terlestarikan dengan digunakan sebagai kolam budidaya ikan, serta memunculkan adanya kesadaran dari masyarakat untuk tetap mempertahankan pepohonan yang tumbuh di area wisata dan mereka sejak awal pembuatan wisata telah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sepakat untuk tidak menebang pohon-pohon tersebut dan berupaya untuk tetap mempertahankannya, sebab pepohonan merupakan penting bagi kehidupan manusia dimana pepohonan adalah paru-paru yang akan menjaga kesuburan udara dan penyedia stok oksigen yang banyak bagi manusia.

> "Keberadaan WAGOS justru bagus pada lingkungan alam, satu ya bukit itu berada di bawah izin polowijo, dengan adanya WAGOS minimal kita bisa melestarikan goa butulan dan sekitarnya itu tidak tergali, karena terdapat cagar budaya berupa prasasti yang harus diselamatkan itu, yang kedua malah membikin bagus yaitu terkait dengan adanya taman bunga dan bermacam-macam itu, terus saya juga berpesan pada pengelola supaya pohon-pohon besar termasuk pohon asem itu harus dilindungi karena itu adalah mahkota karena merupakan pemilik stok oksigen yang dibutuhkan oleh masyarakat dalam menghirup udara supaya tetap terjaga bersih, oke jadi perlidungan alam itu sangat bagus positif sekali dampaknya terhadap itu, sehingga masyarakat itu lebih berhati-hati termasuk sekarang perlindungan terhadap kera, di situ kan terdapat ratusan kera yang kalau siang biasanya minum ke sendang bidadari itu, jadi mereka membuat peringatan untuk dilarang menembak atau menangkap binatang-binatang itu, jadi dengan adanya WAGOS dapat melestarikan alam yang tentu sangat dibutuhkan oleh masyarakat."[77]

Gambar 4.23

Pepohonan di Area WAGOS

(Sumber dokumentasi pribadi oleh peneliti)

[77] Bapak Hasan, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 11 Januari 2020, pukul 16.20 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pembuatan wisata yang berada di lingkungan terbuka menjadi salah satu upaya dalam melestarikan alam. Sehingga keberadaan wisata mampu memberikan dampak pada lingkungan alam, terbukti dengan pembuatan wisata yang berada pada lingkungan yang awalnya tidak terawat namun saat ini menjadi semakin terawat, menjaga lingkungan yang sudah baik serta memperbaiki lingkungan yang tidak baik. Dengan adanya wisata masyarakat menjadi memiliki kepedulian pada alam, terbukti dengan adanya penanaman tanaman-tanaman di wisata yang menjadikan desa semakin hijau dan lahan yang dahulunya kosong tidak terawat kini menjadi kian terawat dengan adanya upaya penghijauan dan di wisata sendiri juga telah disediakan tempat-tempat sampah di area wisata dan wisata juga memiliki karyawan yang bertugas membersihkan kebersihan dari wisata sehingga kebersihan dari wisata terjaga.

f. Bidang Agama

Dampak pada agama tersebut terlihat dengan banyak dari pengunjung yang keluar dari wisata tidak langsung pulang tetapi menuju ke masjid untuk sholat berjamaah di masjid. Hal demikian mampu menjadi contoh yang positif bagi masyarakat desa Gosari, dan didukung pula dengan halaman dari masjid yang biasanya dijadikan sebagai lahan parkir dari wisata ketika wisata mengalami peningkatan pesat jumlah pengunjung.

> "Dari agama pun terdapat dampak dari adanya wisata mbak, banyak mbak pengunjung yang melakukan sholat di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masjid itu, saya pernah melihat mbak ada pengunjung yang pulang dari wisata mereka menuju masjid untuk sholat dzuhur dan setelah sholat mereka beristirahat di masjid sambil menunggu waktu sholat ashar untuk berjamaah dan setelah itu mereka baru pulang, jadi kan itu menjadi contoh buat masyarakat desa Gosari untuk berjamaah di masjid, dan ada juga mbak saya tahu pernah ada pengunjung yang juga mengisi kotak amal masjid, itu kan sangat positif bagi masjid desa Gosari dan tidak sekali dua kali mbak tapi sudah sering."[78]

Namun, tidak semua dari masyarakat tergugah dengan hal tersebut. Mereka yang bertugas di wisata juga masih belum tergugah untuk melakukan sholat berjamaah di masjid. Meskipun demikian, aktivitas-aktivitas keagamaan lain di desa Gosari masih tetap terjaga dengan baik tanpa mengalami kemerosotan yang disebabkan adanya kesibukan masyarakat di wisata, mereka tetap mengadakan aktivitas-aktivitas keagamaan seperti pengajian, tahlil, istighosah dan lain-lain. Bahkan untuk aktivitas pendidikan islam seperti TPQ maupun yang lain tidak terganggu dengan adanya wisata sehingga tetap terjaga seperti biasanya.

Gambar 4.24

Masjid Jami' Al-Ittihad Desa Gosari

(Sumber dokumentasi pribadi oleh peneliti)

[78] Bapak H. Rodli, wawancara oleh peneliti, pada tanggal 14 Januari 2020, pukul 16.45 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

D. Perubahan Sosial Pasca Adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) Perspektif Teori Fungsionalisme Struktural

Terjadinya perubahan dalam masyarakat nerupakan hal yang biasa muncul di kehidupan masyarakat. Perubahan akan terus mengikuti pada proses kehidupan dalam masyarakat, jika dalam masyarakat terus terjadi adanya hubungan antaranggota masyarakat maupun adanya hubungan antarmasyarakat dengan masyarakat yang lain, maka perubahan sosial tidak akan bisa dicegah kemunculannya sebab setiap individu maupun masyarakat memiliki potensi untuk mengalami perubahan, dan kemunculan perubahan yang ada di dalam masyarakat dapat terjadi dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat.

Masyarakat desa Gosari telah mengalami adanya perubahan. Salah satu hal yang dapat menjadikan adanya perubahan sosial adalah adanya penemuan terhadap hal-hal yang baru, dan di desa Gosari terdapat penemuan baru berupa adanya pembuatan wisata alam yang diberi nama Wisata Alam Gosari (WAGOS) yang bermula dari inisiatif pemuda dan berawal dari adanya situs-situs sejarah yang ada di desa Gosari. Keberadaan wisata tersebut yang masih belum berusia lima tahun secara tidak langsung telah memberikan perubahan pada masyarakat desa Gosari, dan pada dasarnya munculnya perubahan-perubahan yang mengarah ke arah positif yang terjadi di desa Gosari merupakan salah satu dari tujuan yang menjadi harapan dari Bumdes sebagai badan usaha mandiri desa yang dalam tugasnya berupaya untuk mengembangkan aset dan potensi yang ada di desa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perubahan-perubahan yang sangat terlihat dengan adanya wisata alam yang ada di Gosari salah satunya adalah perubahan pada pola pikir dari masyarakat. Perubahan pola pikir ini mencakup adanya pola pikir masyarakat yang mulai terbuka untuk mau bergabung dalam wisata, mau untuk bekerja bersama-sama, dan memikirkan untuk perkembangan wisata kedepan secara bersama-sama, sehingga mereka mau ikut serta baik dalam pengelolaan, pengembangan maupun pengerjaan wisata. Selain itu, masyarakat secara umum juga mulai terbuka pola pikirnya untuk tidak lagi memiliki kecurigaan maupun ketakutan terhadap keberadaan orang-orang asing di sekitar mereka, mereka mau untuk menerima kebiasaan-kebiasaan baru yang ada di desa mereka, mau menerima keberadaan masyarakat dari luar desa mereka serta mau untuk berinteraksi langsung dengan mereka bahkan masyarakat mau untuk mengizinkan mereka untuk menetap sementara di sekitar mereka.

Perubahan-perubahan yang terjadi dalam suatu masyarakat tentu merupakan sebuah kemajuan dalam proses kehidupan bermasyarakat. Keberadaan perubahan tentu akan diikuti dengan adanya dampak yang dapat dirasakan oleh masyarakat baik dampak positif maupun dampak negatif. Sebagaimana beberapa perubahan yang telah terjadi di desa Gosari juga diikuti dengan adanya dampak, yangmana perubahan yang ada dampaknya secara langsung dapat terasakan oleh masyarakat, dan tentunya adanya dampak positif akan memberikan progress dalam kehidupan masyarakat.

Wisata sebagai ladang perekonomian bagi semua elemen masyarakat merupakan rencana besar yang ingin dicapai oleh keberadaan wisata. Kelak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

keberadaan wisata akan mampu menjadi tempat untuk masyarakat desa Gosari namun mendapatkan penghasilan, dan semuanya membutuhkan proses yang tidak pendek. Namun, saat ini keberadaan wisata telah sedikit banyak sudah memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk mendapatkan penghasilan, dampak positif di bidang perekonomian menjadi poin penting dalam adanya perubahan dalam pembuatan wisata, peneliti telah menemukan di lapangan bahwa saat ini di wisata telah banyak memanfaatkan peluang usaha dengan berdagang yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan penghasilan, dan dari pemuda juga telah memanfaatkan keberadaan wisata dengan membuat kafe-kafe yang ada di dalam area wisata, selain itu dengan adanya wisata telah mampu memberikan pekerjaan bagi masyarakat sebagai karyawan tetap di wisata meskipun hanya berjumlah kurang dari sepuluh orang.

Keadaan yang nyata yang terjadi pada desa Gosari pasca adanya pembuatan Wisata Alam Gosar (WAGOS) dapat dianalisis dengan menggunakan teori Struktural Fungsional dari Talcott Parsons. Pusat dari pembahasan teori ini adalah keberadaan masyarakat yang terdapat beberapa struktur-struktur sosial yang keseluruhan memiliki fungsi dan peranan masing-masing, meliputi lembaga-lembaga atau institusi yang ada di dalam masyarakat serta hubungan yang terjalin diantara lembaga-lembaga tersebut yang diantara mereka terdapat keterikatan.

Talcott Parsons beranggapan bahwa kemunculan perubahan sosial bermula dengan adanya struktur sosial yang membentuk adanya kelompok

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sosial yang dapat memberikan adanya perubahan. Dimana Parsons menganggap bahwa masyarakat merupaka sebuah sistem yang terdiri dari beberapa subsistem yang memiliki fungsi masing-masing, dan sistem sosial menjadi satu kesatuan yang saling berhubungan dan tidak dapat dipisahkan. Dan menurut teori Fungsional Struktural sistem sosial akan berjalan dengan baik maka harus mencakup empat fungsi yang saling berkaitan dan harus dijalankan oleh suatu sistem, keempat fungsi tersebut biasa disebut dengan skema AGIL yakni *Adaptation*, *Goal attainment*, *Integrations*, dan *Latency*.

Dari hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti, keempat fungsi tersebut memiliki keterkaitan dengan kenyataan yang ada di desa Gosari, sebagai berikut:

1. *Adaptation* (Adaptasi)

   Adaptasi merupakan penyesuaian diri suatu sistem dengan lingkungan sekitarnya dengan disesuaikan adanya kebutuhan. Keterkaitannya yang terjadi di desa Gosari pasca adanya penyesuaian atau adaptasi dengan adanya wisata alam yang dibuat di Gosari tentu memerlukan adanya adaptasi dari masyarakat desa Gosari. Adaptasi dilakukan oleh pemerintahan desa sekaligus Bumdes yang memiliki kekuasaan penuh pada awal pembuatan wisata desa dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat melalui tokoh masyarakat, tokoh agama dan ketua RT dan ketua RW pada masing-masing RT dan RW, hal itu dilakukan untuk mendapatkan persetujuan dan kerja sama dari mereka dalam proses pembuatan wisata alam yang ada di desa Gosari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, adaptasi atau penyesuaian diri juga dilakukan oleh masyarakat desa Gosari. Adaptasi dilakukan masyarakat dengan adanya kebiasaan-kebiasaan baru yang ada di sekitar mereka, yang tentunya muncul kehidupan yang berbeda sebelum adanya wisata dengan pasca adanya wisata, dimana saat ini dengan adanya wisata maka banyak kehidupan-kehidupan baru misalkan banyak waktu mereka yang harus terhabiskan di wisata ketika mereka memiliki kelonggaran waktu, dan bagi mereka yang memiliki kesibukan dalam setiap harinya mereka setelah sibuk bekerja ketika sore hari sampai malam hari mereka harus kembali tersibukan dengan adanya WAGOS, yang biasanya sebelum ada WAGOS setelah pulang kerja mereka menghabiskan waktu dengan keluarga atau bersantai.

kondisi desa menjadi kian ramai dengan adanya WAGOS. Hal demikian disebabkan oleh pengunjung yang datang ke wisata tentu menjadikan pengunjung sedikit banyak tentunya melakukan interaksi dengan masyarakat desa Gosari. Sehingga, fungsi adaptasi juga dilakukan oleh masyarakat yang beradaptasi dengan kondisi desa Gosari yang ramai dengan pengunjung yang tentunya sedikit banyak akan memberikan pengaruh pada mereka, dan ketenangan desa Gosari akan sedikit terganggu dengan ramainya pengunjung yang terus datang dan pulang dari wisata, yang sebelum adanya WAGOS tidak ada aktivitas seperti itu di desa Gosari dan dengan proses adaptasi menjadikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat desa Gosari kian menerima keberadaan pengunjung ke desanya.

2. *Goal attainment* (Pencapaian tujuan)

Keberadaan tujuan menjadi hal yang akan diupayakan untuk dicapai dengan adanya sistem. Memunculkan perubahan-perubahan yang lebih baik di dalam kehidupan masyarakat, serta diikuti dengan adanya dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat menjadi harapan dari adanya pembutan wisata alam di desa Gosari. Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi di desa Gosari, dimana Bumdes dan pemerintah desa Gosari sebagai lembaga yang berwewenang penuh dalam desa berusaha untuk mewujudkan untuk menciptakan suatu desa yang mandiri dengan melestarikan situs-situs sejarah yang ada serta menjadikan masyarakat mampu berkembang dalam segi ekonomi, sosial, budaya dan lain-lain merupakan tujuan dari pembuatan Wisata Alam Gosari (WAGOS).

Hal itu juga dilakukan dengan melestarikan situs sejarah dan menjaga kelestarian alam yang ada di desa. Teringat di desa Gosari terdapat beberapa situs sejarah yang merupakan peninggalan dari kerajaan Majapahit yang tentunya perlu untuk dilestarikan keberadaannya, serta keindahan alam yang ada di desa Gosari yang masih asri khas desa, tersedianya banyak spot-spot foto, ditambah dengan adanya edukasi pertanian serta tersedianya *outbound* untuk pelajaran di luar kelas tentu akan menambah daya tarik bagi wisatawan untuk datang. Ketika banyak wisatawan yang tertarik dengan wisata alam yang ada di

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

desa Gosari tentu banyak wisatawan yang datang baik untuk sekedar berwisata dengan santai atau beredukasi sejarah maupun pertanian atau bahkan untuk pembelajaran di luar kelas, dan hasilnya akan memberikan penghasilan bagi wisata guna menambah pengembangan wisata serta memberikan perubahan juga berdampak yang positif bagi masyarakat.

3. *Integration* (Integrasi)

Integrasi merupakan bersatunya antara satu dengan yang lain di dalam suatu sistem. Integrasi atau penyatuan sangat dibutuhkan guna mencapai satu pemikiran dan satu jalan dalam upaya untuk mencapai tujuan secara bersama-sama, dan hal serupa juga terjadi pada desa Gosari. Sebagai upaya untuk mengembangkan desa yang mandiri dengan usaha pembuatan wisata tentu dibutuhkan adanya penyatuan baik ide, pemikiran maupun tindakan dari semua pihak yang terlibat, sehingga tujuan dalam pembuatan wisata dapat tercapai. Penyatuan bentuk kerja sama sangatlah penting untuk menjaga hubungan timbal balik yang positif dari keseluruhan elemen yang ada di desa, pemerintah desa bersama Bumdes dan saat ini terdapat Pokdarwis berusaha untuk mengatur dan mejaga jalannya pengembangan wisata alam yang ada di desa Gosari. Pemerintah desa sebagai penguasa penuh atas wisata, bumdes sebagai badan usaha desa yang mengatur manajemen dari wisata serta Pokdarwis yang mengatur pengelolaan yang ada di wisata, semuanya berjalan dengan teratur dan sesuai dengan peran dan fungsinya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masing-masing guna mencapai tujuan yang diinginkan sejak awal adanya pembuatan wisata serta semua dapat berjalan dengan baik dan dinamis.

4. *Latency* (Latensi atau pemeliharaan pola)

Suatu sitem harus dapat mempertahankan dan memelihara pola, mengusahakan untuk memperbaiki pola yang menjadikan kehidupan sistem menjadi lebih baik. Sama halnya dengan masyarakat dari desa Gosari yang tersatukan sebagai suatu sistem maka menjadikan masyarakat desa Gosari semakin hari semakin mampu untuk dapat mempertahankan pola kehidupan mereka, bahkan mereka terus perupaya untuk dapat memperbaiki kehidupan mereka menjadi lebih baik. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat masih sangat kental dalam mengikuti adat dan kebiasaan yang selama ini masih dipegang, mereka juga masih saling hidup bersama dengan damai dan rukun meskipun mereka memiliki latar belakang yang berbeda baik latar belakang pendidikan, pekerjaan maupun latar belakang agama.

Adanya pembuatan wisata merupakan usaha yang dilakukan untuk memperbaiki kehidupan dalam bermasyarakat. Wisata menjadikan kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas dari seluruh elemen masyarakat menjadi semakin menguat, baik yang muda maupun yang tua tetap bersatu tanpa adanya pembeda untuk bekerja sama dalam mengelola dan mengembangkan adanya wisata yang mampu memberikan perubahan dan dampak yang positif bagi kehidupan masyarakat yang menjadikan kehidupan masyarakat desa Gosari menjadi lebih baik,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga keberadaan wisata alam di desa Gosari menjadi pemersatu semua elemen masyarakat desa Gosari dan pemersatu antara kaum muda dan kaum tua, yang sebelumnya hanya kompak dalam kegiatan tertentu saja, hal ini juga dapat menjadi ajang untuk membangun dan menjaga kekompakan dan menjunjung tingkat solidaritas yang tinggi dalam bekerja sama tanpa adanya pembeda antara kaum pemuda desa dengan kaum yang tua dari desa Gosari.

Keempat fungsi yang tergabung dalam fungsi AGIL harus saling bersatu dan berseimbang. Semua elemen yang ada di masyarakat menjadi pelaku penting yang tersatukan sebagai suatu sistem, dan munculnya perubahan menjadi hal yang dihasilkan dengan adanya hubungan timbal balik yang dibangun dari elemen-elemen yang ada di masyarakat dalam mengelolahan wisata dan adanya perubahan merupakan upaya untuk bermula dari adanya rasa untuk mau melakukan perubahan serta adanya pihak yang memprakarsai untuk memulai dan meneruskan perjuangan. Sehingga, pembuatan wisata alam yang tentunya merupakan upaya untuk memunculkan adanya perubahan dalam masyarakat serta mendorong kepada masyarakat untuk dapat melakukan perubahan yang tentu akan memberikan dampak positif yang dapat dirasakan oleh masyarakat.

Pembuatan wisata alam di desa Gosari akan melahirkan beragam upaya untuk dapat terus mengembangkan wisata. Upaya-upaya tersebut menjadikan keseluruhan pihak untuk saling berkontribusi satu sama lain, terjadi hubungan kerja sama dari semua kalangan, sehingga keberadaan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wisata telah mampu memunculkan adanya perubahan berupa pola pikir yang terbuka, dan saat ini masyarakat telah merubah sikap mereka, yakni dengan mereka mau menerima adanya pembuatan wisata alam di desa mereka, dan mereka mau untuk turun tangan ikut serta dalam pengelolaan dan pengembangan wisata tersebut, dan mereka juga semakin terbuka untuk menerima dan berhubungan dengan pengunjung yang berasal dari luar desa mereka. Keikutsertaan dari semua masyarakat menjadi faktor pendukung dalam adanya pengembangan wisata, sebab dalam pengembangan maupun pengelolaan wisata tentu membutuhkan tenaga dan pemikiran dari masyarakat desa Gosari, selain keberadaan situs sejarah yang ada di desa Gosari yang merupakan peninggalan dari kerajaan Majapahit yang tentu menjadikan daya tarik untuk berwisata sekaligus belajar sejarah.

Struktural fungsional memiliki anggapan bahwa masyarakat sebagai sebuah sistem yang di dalamnya terdapat beberapa subsistem. Subsistem-subsistem yang membentuk masyarakat memiliki fungsi-fungsi yang saling sesuai dengan tugas dan peranannya serta antara satu dengan yang lainnya saling berhubungan. Hal tersebut juga menjadi refleksi bagi pemerintah desa Gosari melalui Pokdarwis sebagai kelompok dari desa yang saat ini menangani mengenai pengelolaan wisata. Dalam kesehariannya mengelola wisata, anggota dari Pokdarwis harus dapat memiliki rasa tanggung jawab untuk menjalankan setiap fungsinya sesuai dengan perannya, sehingga Pokdarwis menjadi satu kesatuan dan menciptakan bentuk kerja sama yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

baik dan tersistem dalam melakukan usaha mengembangkan wisata alam tersebut.

WAGOS yang dapat menjadi wadah bagi kreatifitas pemuda menjadikan pemuda harus terus menggali ide-ide kreatif dan inovasi bagi wisata untuk menambah menariknya wisata. Hal ini jika dikaitkan dengan teori struktural maka fungsi tersebut masuk pada fungsi latency atau pemeliharaan pola. Fungsi tersebut dapat diuraikan dimana pemuda harus terus memikirkan kekurangan dari wisata dan perlu untuk ditambah di wisata, pemuda harus menjaga kebiasaan-kebiasaan yang baik yakni terus membantu dan mencurahkan tenaga dan pemikirannya untuk kemajuan di wisata, sehingga kereatifitas dari pemuda semakin tersalurkan dengan baik serta menjadi pemuda harapan bangsa yang semakin memiliki kualitas yang baik.

Saat ini keberadaan WAGOS telah menjadi aset yang baru bagi desa Gosari. Salah satu dampak yang ditimbulkan sebab adanya WAGOS yakni dampak di bidang ekonomi masyarakat. hal demikian jika disambungkan dengan teori struktural fungsional maka fungsi tersebut masuk pada fungsi *adaptation* atau adaptasi. Maksudnya keberadaan wisata yang menjadikan masyarakat kesibukan baru setelah menganggur tentu membutuhkan adanya proses adaptasi atau penyesuaian diri masyarakat dengan aktivitas atau kesibukan baru mereka, mereka mendapat keuntungan dari adanya wisata dengan adanya dorongan untuk berjualan di wisata.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik mengenai Perubahan Sosial Pasca Adanya Wisata Alam Gosari, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Adanya pembuatan Wisata Alam Gosari di desa Gosari bermula dari adanya kepedulian pada situs-situs peninggalan sejarah yang ada di desa Gosari sebagai usaha untuk melestarikan situs-situs peninggalan sejarah serta alam yang ada di desa Gosari, yakni berupa prasasti butulan, goa butulan, dua sendang (karung/sendang bidadari dan kolam/telaga). Pembuatan wisata alam tersebut pada awalnya belum seberapa berkembang dan kini telah banyak mengalami perkembangan, semakin banyak inovasi-inovasi baru yang ada di WAGOS, dan jumlah spot-spot foto semakin banyak dan menarik, bahkan telah ada kafe-kafe di area wisata dan juga goa yang dijadikan sebagai ruang diskusi, lahan wisata juga semakin berkembang dan banyak ditanami taman-taman yang memberikan nuansa sejuk dan nyaman. Keberadaan wisata semakin hari akan diupayakan untuk dapat terus berkembang dan kini masih diupayakan untuk peninggalan sejarahnya dapat diakui secara resmi oleh dinas terkait dan kedepan akan semakin meningkatkan edukasi sejarah sehingga WAGOS akan menjadi wisata alam dan sejarah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Beberapa bentuk perubahan sosial yang terjadi di desa Gosari pasca adanya Wisata Alam Gosari (WAGOS) yakni pertama terbukanya pola pikir masyarakat pada hal-hal yang baru dalam kehidupan mereka, yakni menerima keberadaan wisata, mau bergabung dalam pengelolaan, serta mau menerima orang-orang asing dalam kehidupan mereka. Kedua, perubahan pada gaya hidup pemuda dari kebiasaannya menongkrong bermain hp berjam-jam di warung, tetapi kini menjadi lebih manfaat dengan banyak menghabiskan waktu di Wisata Alam Gosari (WAGOS) untuk meningkatkan kreatifitas dan inovasi-inovasi baru guna mengembangkan wisata alam tersebut. Ketiga, perubahan pada pola hubungan masyarakat, dimana keberadaan wisata menjadi wadah untuk meningkatkan solidaritas dan kerja sama antara pemuda dan kaum tua, tanpa adanya pemisah, mereka menjadi satu guna mengembangkan wisata alam tersebut. Perubahan-perubahan sosial yang terjadi tersebut ternyata memberikan dampak pada masyarakat, dampak-dampak tersebut muncul dalam beberapa bidang, yakni bidang ekonomi berupa perbaikan ekonomi, kedua bidang infrastruktur desa berupa perbaikan dan pelebaran jalan yang menjadi akses wisata sekaligus akses masyarakat, ketiga bidang sosial berupa berkurangnya kenakalan remaja di desa menjadi keresahan dari masyarakat menjadi berkurang namun masyarakat sedikit resah dengan kenakalan remaja dari pengunjung yang dikhawatirkan ditiru oleh masyarakat maupun pemuda desa Gosari, dan juga berupa emansipasi perempuan, bidang budaya berupa pelestarian dari situs-situs peninggalan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sejarah yang ada di desa Gosari, bidang lingkungan berupa pelestarian terhadap lingkungan alam di sekitar masyarakat desa Gosari, dan di bidang agama berupa membantu dalam pengisian kotak amal di masjid desa serta pengunjung memberi contoh pada masyarakat untuk berjamaah di masjid.

B. Saran

1. Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata kabupaten Gresik sebagai pihak yang memiliki wewenang untuk memberikan legalitas secara resmi mengenai keberadaan prasasti yang ada di desa Gosari supaya diakui secara resmi sebagai cagar budaya sebab keberadaannya merupakan bukti asli mengenai sejarah kerajaan di Indonesia dan perlu untuk dijaga dan dilindungi.
2. Bagi pemerintahan desa, Bumdes dan Pokdarwis dari desa Gosari kecamatan Ujungpangkah kabupaten Gresik disarankan semakin lebih banyak mengadakan musyawarah dengan masyarakat secara umum mengenai pengembangan Wisata Alam Gosari dan semakin menambah kegiatan-kegiatan yang melibatkan masyarakat di wisata untuk mampu menarik partisipasi dari masyarakat secara umum supaya masyarakat kian merasa ikut memiliki adanya wisata tersebut dan memberikan kontribusi mereka di wisata.
3. Bagi masyarakat diharapkan dapat melibatkan diri untuk berpartisipasi dalam pengembangan wisata, karena keberadaan wisata akan menjadi lahan ekonomi yang akan memberikan pengaruh pada perekonomian pada masyarakat.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

BUKU:

Antariksa, Basuki. 2016. *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataan*. Malang: Instans Publishing.

Arjana, I Gusti Bagus. 2017. *Geografi Pariwisata dan Ekonomi Kreatif*. Depok: Raja Grafindo Persada.

Bungin, Burhan. 2001. *Metodologi Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.

Elly M. Setiadi & Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Sosial Permasalahan Sosial, Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta: Kencana.

Grathoff, Richard. 2000. *Kesesuaian antara Alfred Schutz dan Talcott Parsons: Teori Aksi Sosial*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

Hadikusumo, Hartono. 1990. Talcott Parsons dan Pemikirannya Sebuah Pengantar Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.

Herabudin. 2015. *Pengantar Sosiologi*. Bandung: Pustaka Setia.

Muhammad Ismail, dkk. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press.

Lauer, Robert H. diterjemahkan oleh Alimandan. 1993. *Perspectives On Sosial Change (Perspektif tentang Perubahan Sosial).* Jakarta: RINEKA CIPTA.

Mahmud. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Martono, Nanang. 2016. *Sosiologi Perubahan Sosial Perspektif Klasik, Modern, Posmodern, dan Poskolonial.* Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muttaqin, Husnul. 2014, *Sosiologi Budaya*. Surabaya: UINSA Press.

Pitana, I Gde dan Putu G Gauatri. 2005. *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: ANDI.

Poloma, Margaaret M, diterjemahkan oleh Tim Penerjemah Yasogama. 2004. *Sosiolog Kontemporer*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Ritzer, George & Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi dari Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Mutakhir, Teori Sosial Postmodern* Edisi Terbaru. Yogyakarta: Kreasi Wacana.

---------- 2010. *Teori Sosiologi Modern* (Jakarta: Kencana.

Soedjatmoko, dkk. 1995. *Historiografi Indonesia Sebuah Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Soekanto, Soerjono. 1986. *Talcott Parsons, Fungsionalisme Imperratif*. Jakarta: CV Rajawali.

---------- 2012. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.

Suartha, Nyoman dan I Gusti Gede Purwa Sudartha. 2017. *Industri Pariwisata Bali*. Jakarta: RajaGreafindo Persada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sunarto, Kamanto. 2004. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Sztompka, Piotr. 2004. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PRENADA.

Wahab, Salah. 2002. *Manajemen Kepariwisataan*. Jakarta: Pradnya Paramita.

INTERNET:

Helln Angga Devy dan R.B Soemanto. *Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar*. Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol.32, No.1, Tahun 2017. https://jurnal.uns.ac.id/dilema, diakses pada 02 Februari 2020.

Hura-hura. *Prasasti Butulan Zaman Majapahit ditemukan di Gresik*. https://hurahura.wordpress.com/2011/12/02/prasasti-butulan-zaman-majapahit-ditemukan-di-gresik/ diakses pada tanggal 22 Oktober 2019.

Https://tafsirweb.com/3971-quran-surat-ar-rad-ayat-11.html. diakses pada tanggal 25 Februari 2020.

Lia Wardah, dkk. *Perncangan Media Promosi Wisata Religi Islam Gresik sebagai Upaya Mengangkat Potensi Wisata*. Jurnal Desain Komunikasi Visual. Vol. 1, No. 1, Tahun 2013. https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=8&ved=2ahUKEwiZt-W4ua_lAhVw63MBHWMLCRMQFjAHegQICBAC&url=https%3A%2F%2Fjurnal.dinamika.ac.id%2Findex.php%2FArtNouveau%2Farticle%2Fdownload%2F191%2F171&usg=AOvVaw2lhV6_W6PrPh-E2GONNiG0, dikakses pada 22 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Prodjo, Wahyu Adityo. *Indeks Daya Saing Pariwisata Indonesia Tahun 2019 Naik*. https://travel.kompas.com/read/2019/09/05/173751627/indeks-daya-saing-pariwisata-indonesia-tahun-2019-naik?page=all diakses pada 09 Februari 2020.

Rahmayanti, Yunita Dwi dan V. Indah Sri Pinasti. *Dampak Keberadaan Objek Wisata Waduk Sermo terhadap Perubahan Sosial Ekonomi Masyarakat di Sremo, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta.* Jurnal Pendidikan Sosiologi. https://eprints.uny.ac.id/53258/6/jurnal%2013413244005.pdf. diakses pada 22 Oktober 2019.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id